

**ANALISIS PENGARUH PEMBIAYAAN TERHADAP
PROFITABILITAS PADA PT. BANK MUAMALAT
INDONESIA Tbk DI KOTA MAKASSAR**

Diajukan Oleh

Fisqiyah Syarifuddin

4512012132



SKRIPSI

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Guna Memperoleh Gelar

Sarjana Ekonomi

PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS BOSOWA

MAKASSAR

2016

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Pembiayaan Terhadap Profitabilitas
Pada PT. Bank Muamalat Di kota Makassar

Nama Mahasiswa : Fisqiyah Syarifuddin

Stambuk/ Nim : 4512012132

Program Studi : Manajemen

Fakultas : Ekonomi

Menyetujui :

Pembimbing I

Pembimbing II

DR.H.A.Arifuddin Mane,SE.,M.Si.,SH.,MH

Lukman Setiawan,S.Si.,S.Psi.,SE.,MM

MENGETAHUI DAN MENGESAHKAN :

Sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi pada Universitas Bosowa Makassar

Dekan Fakultas Ekonomi

Ketua Program Studi

Manajemen

Universitas Bosowa

DR.H.A.Arifuddin Mane,SE.,M.Si.,SH.,MH

Indrayani Nur,S.Pd.,SE.,M.Si

Tanggal pengesahan :

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu Alaikum Wr. Wb

Segala puji dan puji penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, dan rahamt semoga selalu tercurah kepada junjungan kamu Muhammad SAW berkat kasih dan sayang Nya jualah penulis dapat membuat skripsi ini dalam rangkaian penyelesaian masa studi pada Universitas Bosowa Makassar.

Penulis sadari, masih terdapat kekurangan dalam skripsi ini, sebagai manusia biasa yang tak luput dari salah dan khilaf, tapi tetap penulis berharap agar skripsi ini dapat memenuhi syarat sebagai yang tersebut diatas.

Tak lupa penulis menghaturkan banyak terima kasih kepada dosen-dosen Pembina pada Universitas Bosowa yang telah bersusah payah membimbing penulis selama ini, yang sangat berguna untuk masa depan penulis. Juga banyak berterima kasih kepada orang tua Ibunda Hj.Syahribulan dan Ayahanda H.Syarifuddin yang tiada henti selalu berdoa dan selalu memberikan motivasi dan dorongan sehingga penulis dapat berusaha untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Dalam kesempatan ini dengan kerendahan hari, penulis menghaturkan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Bapak Prof. DR. M. Saleh Pallu, M.Eng selaku Rektor Universitas Bosowa Makassar.

2. Bapak Dr. H. A. Arifuddin Mane, SE.,SH.,M.SI.,MH selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa Makassar.
3. Ibu Dr. Hj. Herminawaty A.,SE.,M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa Makassar.
4. Ibu Indrayani Nur, S.Pd.,SE.,M.Si selaku Ketua Program Studi Manajemen yang telah memberikan motivasi, bimbingan, petunjuk, arahan dan semangat untuk bisa menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Dr. H. A. Arifuddin Mane, SE.,SH.,M.SI.,MH selaku pembimbing I penulis yang telah memberikan dukungan, petunjuk dan telah memotivasi dalam pengerjaan skripsi ini.
6. Bapak Lukman Setiawan, S.Si., S.Psi., SE., MM selaku pembimbing II penulis yang telah memberikan dukungan, petunjuk, dan telah memotivasi dalam pengerjaan skripsi ini.
7. Segenap Dosen dan Staf Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa Makassar yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti pendidikan, memberikan ilmu pengetahuan dan pelayanan yang klayak selama peneliti melakukan studi.
8. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Cabang Makassar terima kasih telah memberikan izin tempat untuk meneliti, meluangkan waktu dan memberikan data-data yang dibutuhkan penulis sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.
9. Terima kasih yang tak terhingga untuk keluarga besarku, terkhusus kakakku, Fitri, Fausiah, Fadly, Majid, dan adikku Akbar yang selalu memberikan motivasi dan dukungan serta doanya selama penulis menempuh pendidikan.

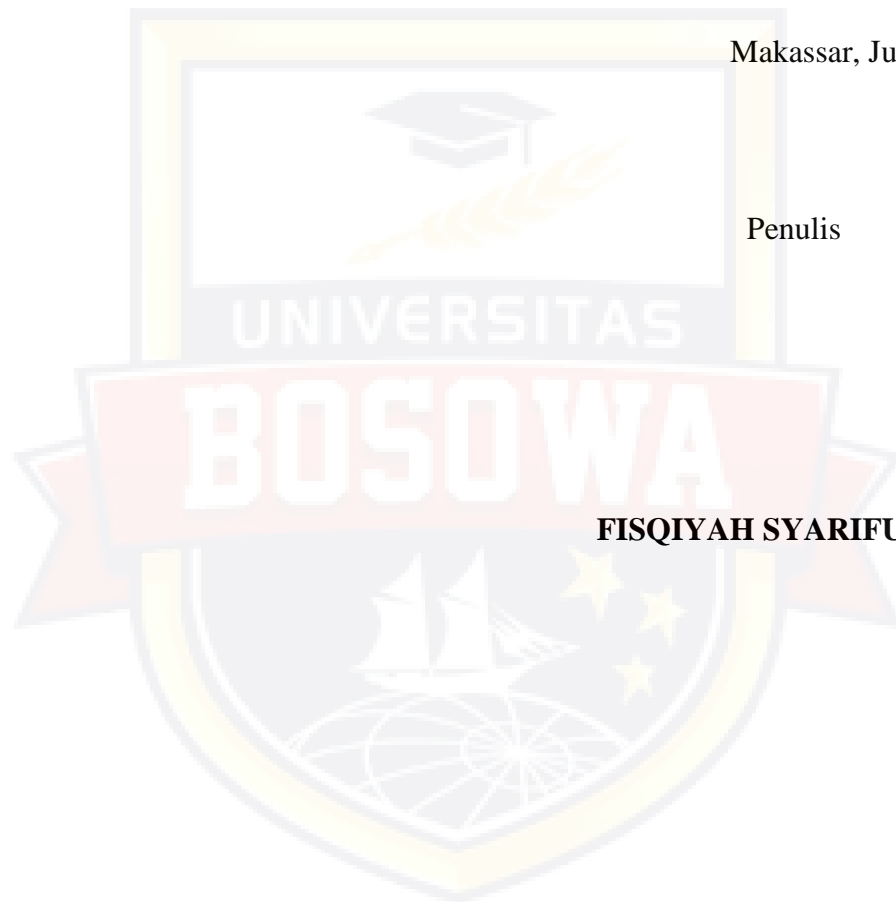
10. Teristimewa Nur Ikhsan, S.Sos. yang tak henti hentinya memberikan semangat dan keluh kesah Qiyah selama menyelesaikan skripsi ini.
11. Buat sahabat-sahabatku Fitriyanti Nur, SE., Hafnisa, Fadlyn Gito Sujono, A. Muh Qadri Chairun, SE, M. Rifkhi Fauzan, SE. Yang selalu setia menemani selama 7 tahun Terakhir.
12. Nur Indah Natsir, Jumriana, Andi Nur Lina, Aries Nelvie Tandiera, Metha Kurnianingtyas, Ni Ketut Ayu Piratih, Putri Ayu Sari, Rusdi Djabbar Terima kasih untuk semua waktu kebersamaannya, bantuannya selama ini serta perjuangannya dalam meraih gelar SE. Semoga persahabatan kita tak lekang oleh waktu.
13. Teman-teman Fakultas Ekonomi Khususnya Prodi Manajemen Eksekutif Universitas Bosowa Angkatan 2012 Terima kasih untuk semua waktu kebersamaannya, bantuannya selama ini serta perjuangannya dalam meraih gelar SE. Semoga persahabatan kita tak lekang oleh waktu.
14. Guru-Guru SMAku yang tercinta Madam Sri Hastuti, S.S. dan Mam Sri Wahyuni, S.Ag yang telah memberikan hiburan dan semangat kepada penulis.
15. Serta keluarga Besar KKN PPM-KWU Tanralili-Maros Angkatan XI terima kasih untuk *support*, motivasi, serta bantuannya selama ini. Semoga persahabatan ini tetap terjalin abadi.

Penulis menyadari karya ini masih jauh dari kesempurnaan, maka penulis berharap kritik, saran beserta masukannya dari pihak-pihak lain untuk memperbaiki, membangun dan menjadikan skripsi ini agar sekiranya bisa jauh lebih baik lagi.

Semoga semua pihak yang telah memberi dorongan moral, moril dan bantuannya selama pengerjaan skripsi ini, senantiasa dibalas oleh Ilahi Rabbi dan harapan penulis dapat menjadikan ilmu yang selama ini didapati berhasil guna, **Amin ya Rabbil Alamin.**

Makassar, Juli 2016

Penulis



FISQIYAH SYARIFUDDIN

ABSTRAK

Juli 2016. **Fisqiyah Syarifuddin**, NPM : 4512012132 dengan judul Skripsi”**Pengaruh Pembiayaan Terhadap Profitabilitas Pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. Di Kota Makassar**” (dibimbing oleh Dr. H. A. Arifuddin Mane, SE.,SH.,M.SI.,MH. sebagai konsultan I dan Lukman Setiawan, S.Si., S.Psi., SE., MM sebagai konsultan II).

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni hingga Agustus 2016 di Kota Makassar, Bank Muamalat Indonesia Tbk. Yang berbasis syariah pertama di Indonesia.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh secara simultan dan parsial pengaruh Pembiayaan terhadap profitabilitas pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda, koefisien determinasi (R^2), Uji Simultan (F), Uji t (parameter penduga).

Berdasarkan hasil analisis koefisien regresi dengan menggunakan sistem komputerisasi program SPSS release 21 maka dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel yakni pembiayaan pola bagi hasil, pola jual beli dan pola sewa secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Variabel pembiayaan pola jual beli dan pola sewa secara parsial berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA) sedangkan variabel pembiayaan pola bagi hasil secara parsial memberikan pengaruh yang negatif dan tidak signifikan.

Kata Kunci :Pembiayaan, Profitabilitas, Bank Syariah

ABSTRACT

July 2016. **Fisqiyah Syarifuddin**, NPM: 4512012132 with thesis title **“Influence of Financing Toward profitability on Bank of Muamalat Indonesia Tbk. in City of Makassar”** (guided by Dr. H. A. Arifuddin Mane, SE.,SH.,M.SI.,MH. as a consultant I and Lukman Setiawan, S.Si., S.Psi., SE., MM as a consultant II).

The research was conducted from June to August 2016 in Makassar, Bank of Muamalat Indonesia Tbk. First Bank whom use based of Sharia in Indonesia.

The purpose of this study was to determine the effect simultaneously and partial financing to profitabilty at the Bank of Muamalat Indnesia Tbk. The analytical method used in this research is multiple regression analysis, determinant coefficients, simultant test (F), T test (parameter estimator).

Based on the analysis of regression coefficients using a computerized system SPSS release 21 it can be concluded that the three variables, namely financing of from sale, sharing, ijarah simultantly has not significant impact on profitability (ROA). variable financing of from sale and ijarah partially has a positive impact however has not significant impact on Profitability while the variable financing pattern of result in partial effect and no significant negative.

Keywords: Financing, Profitability, Bank of Sharia.

PERNYATAAN KEORISINILAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Fisqiyah Syarifuddin

No Stambuk : 4512 012 132

Jurusan : Manajemen

Menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul : ” **Pengaruh Pembiayaan Terhadap Profitabilitas Pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. Di Kota Makassar**”

Merupakan karya tulis, Seluruh ide yang ada dalam Skripsi ini, kecuali yang saya nyatakan sebagai ketipan, merupakan ide yang saya susun sendiri. Selain itu, tidak ada bagian dari Skripsi ini yang telah saya gunakan sebelumnya untuk memperoleh gelar atau sertifikat akademik.

Jika pernyataan di atas terbukti sebaliknya, maka saya bersedia menerima sanksi yang telah ditetapkan oleh Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa Makassar.

Makassar, Agustus 2016

Yang menyatakan

Fisqiyah Syarifuddin

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR	iii
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT.....	viii
PERNYATAAN KEORISINILAN SKRIPSI	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat dan Hasil Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1 Kerangka Teori.....	10
2.1.1 Pengertian Bank	10
2.1.2 Fungsi Utama Bank.....	11
2.1.3 Perbedaan antara Bank Syariah dan Bank Konvensional ...	12
2.1.4 Konsep Operasional	14

2.1.5 Perbedaan Sistem Bunga dan Bagi Hasil	14
2.1.6 Produk Pembiayaan Syariah.....	17
2.1.7 Profitabilitas Bank.....	19
2.1.8 Hubungan antara Pembiayaan dan Profitabilitas	20
2.2 Kerangka Pikir.....	21
2.3 Hipotesis.....	23
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	24
3.1 Daerah dan waktu penelitian	24
3.2 Metode pengumpulan Data	24
3.3 Jenis dan Sumber Data	25
3.4 Metode Analisis Data	25
3.5 Definisi Operasional.....	29
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	31
4.1 Gambar Umum Perusahaan.....	31
4.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan	31
4.1.2 Visi Dan Misi Perusahaan	33
4.1.3 Struktur Organisasi	34
4.2 Analisis Data	40
4.2.1 Analisis Pendapatan pembiayaan PT.Bank Muamalat Indonesia Tbk	40
4.2.2 Analisis Rasio Profitabilitas PT.Bank Muamalat Indonesia Tbk	42

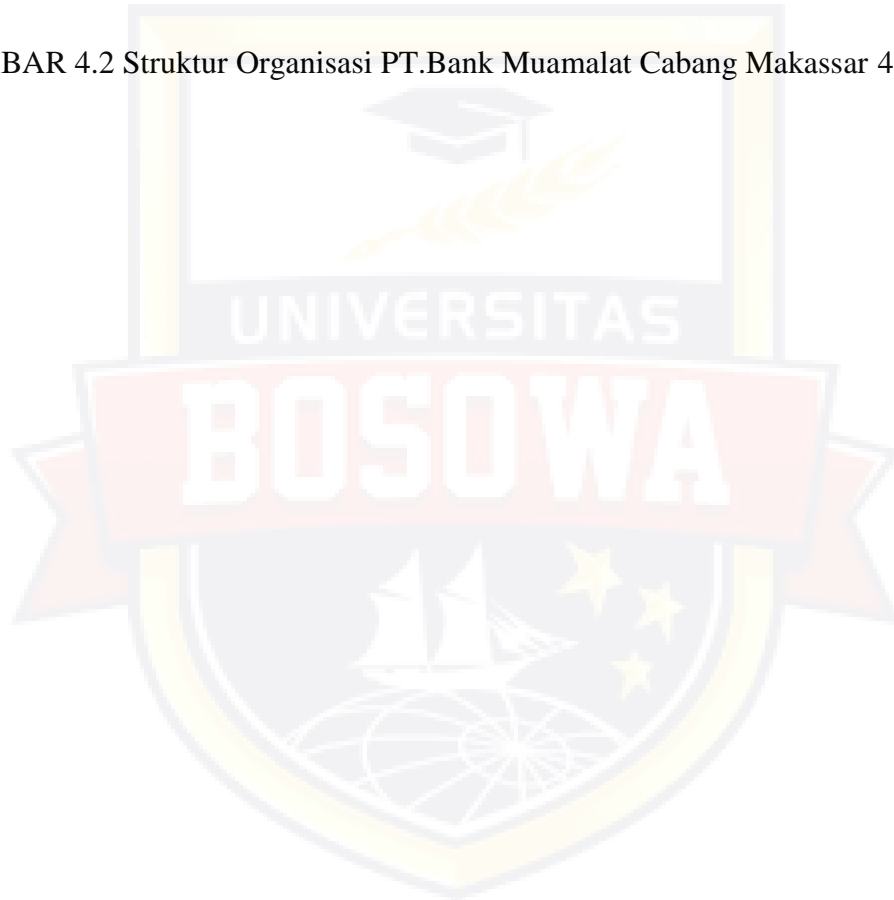
4.2.3 Analisis Kuantitatif	45
4.2.3.1 Analisi Regresi Berganda	46
4.2.3.2 Analisis Korelasi.....	49
4.2.3.3 Uji Simultan (uji F).....	50
4.2.3.4 Uji Parameter penduga (Uji T)	52
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian	53
4.3.1 Analisis pembiayaan PT.Bank Muamalat Indonesia Tbk ...	53
4.3.2 Analisis Profitabilitas PT.Bank Muamalat Indonesia Tbk..	54
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	59
5.1 Kesimpulan.....	59
5.2 Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN.....	62

DAFTAR TABEL

TABEL 1.1 Jenis-Jenis Produk Pembiayaan	5
TABEL 1.2 Pendapatan Pembiayaan	6
TABEL 1.3 Total Pembiayaan	7
TABEL 1.4 Laba Bersih	7
TABEL 2.1 Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional	13
TABEL 2.2 Perbedaan Antara Sistem Bunga dengan Sistem Bagi Hasil ...	16
TABEL 4.1 Pendapatan Pembiayaan	41
TABEL 4.2 <i>Return On Assets</i> (ROA)	44
TABEL 4.3 Data Konversi untuk Analisis Regresi Linear Berganda.....	46
TABEL 4.4 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	47
TABEL 4.5 Hasil Analisis Korelasi dan Koefisien Determinasi	49
TABEL 4.6 Pedoman Pemberian Interpretasi Koefisien Korelasi (R).....	50
TABEL 4.7 Hasil Analisis Uji Simultan (Uji F).....	51

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 2.1 Pola Operasional Bank Syariah	14
GAMBAR 2.2 produk pembiayaan	18
GAMBAR 2.3 Kerangka Pikir.....	22
GAMBAR 4.1 Struktur Organisasi PT Bank Muamalat Indonesia Tbk.....	35
GAMBAR 4.2 Struktur Organisasi PT.Bank Muamalat Cabang Makassar	40



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu fungsi bank yang tertuang dalam undang-undang No. 10 tahun 1998 adalah menyalurkan dana yang telah terhimpun kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Hal ini menjadi ketentuan umum bagi seluruh bank sehingga dapat dipastikan aktivitas menyalurkan dana akan senantiasa dilakukan oleh setiap bank.

Di sisi lain, masyarakat yang membutuhkan dana masih menjadikan bank sebagai pilihan utama dibandingkan lembaga-lembaga lain yang bersifat non bank. Disamping karena faktor bank yang telah sangat familiar dengan masyarakat, juga karena ketersediaan bank yang ada dimana-mana dengan berbagai nama dan bentuk serta fasilitas kredit atau pembiayaan yang beraneka ragam. Pada akhirnya dengan adanya masing-masing kepentingan, baik itu dari pihak masyarakat maupun pihak bank maka akan mengarah pada transaksi perbankan.

Pasca terjadinya krisis moneter tahun 1997, di mana dianggap buruknya kinerja perbankan sebagai salah satu penyebabnya, telah melahirkan pemikiran untuk melakukan rekonstruksi di dunia perbankan. Langkah rekapitulasi ternyata tidak mampu menjadi solusi untuk mengatasi keadaan yang memburuk. Banyak bank yang akhirnya dibekukan karena dianggap tidak efektif lagi. Namun ditengah kondisi yang seperti itu, ada hal yang cukup menarik ketika ada beberapa

kalangan yang mulai melirik keberadaan bank yang berbasis pada prinsip-prinsip syariah. Eksternal bank muamalat indonesia yang sebelumnya memang telah berdiri sejak tahun 1992 setidaknya telah menjadi bahan pertimbangan. Maka laksana bola salju yang terus menggelinding semakain lama semakin lama membesar, maka seperti itulah fenomena yang diperlihatkan oleh bank syariah yang saat ini terus menggeliat, bahkan memaksa bank konvensional untuk bermain diwilayah ini. Dalam perkembangan selanjutnya, telah bermunculan juga bank BRI syariah, Bank Mandiri Syariah, Bank BNI syariah, Bank sulsebar syariah, serta bank-bank lain yang berbasis syariah.

Perbankan syariah terus berkembang dengan pesat di indonesia. Tingkat pertumbuhan tahunan dana pihak ketiga dan total pembiayaan terus meningkat, yang mencerminkan tingginya kepercayaan masyarakat dan nasabah akan perbankan syariah.

Sistem perbankan syariah telah membuktikan dirinya sebagai suatu sistem yang tangguh melalui krisis ekonomi indonesia. Banyak keunggulan yang dimilikinya sehingga dapat bertahan menghadapi keadaan yang sangat sulit bagi dunia perbankan. Di antara keunggulannya adalah pertumbuhan perbankan yang terkait dengan pertumbuhan ekonomi riil. Dalam kondisi krisis ekonomi bank konvensional menderita *negative spread* yang merupakan suatu momok utama yang dihadapi oleh perbankan konvensional. Walaupun demikian, bank syariah menunjukkan kondisi yang sebaliknya.

Namun tentu masih terlalu dini untuk menilai kinerja dan efektivitas bank-bank syariah, kecuali pada sebatas tataran normatif yang dianggap lebih unggul

dari bank-bank konvensional. Terlebih banyak pihak yang masih meragukan keberadaan bank syariah dengan melihat beberapa sisi kelemahannya, baik dalam tinjauan filosofis maupun operasionalnya. Sehingga memang perlu adanya studi dan kajian yang lebih mendalam, misalnya dengan mengadakan studi komparatif antara bank syariah dan bank konvensional pada beberapa variabel yang dapat dianggap dapat dijadikan indikator.

Sebenarnya banyak variabel yang dapat dibandingkan, tetapi sebagai langkah awal dapat diambil satu bagian saja, misalnya terkait dengan masalah kredit pada bank konvensional yang bisa disetarakan dengan masalah pembiayaan pada bank syariah. Variabel ini bisa dibandingkan secara linier dengan meninjau dari aspek besarnya kontribusi kredit atau pembiayaan yang mampu diberikan terhadap kinerja suatu bank, walaupun terdapat perbedaan pada tataran proses dan mekanismenya. Meskipun hal ini tidak bisa dijadikan ukuran mutlak karena kinerja bank juga banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, tapi setidaknya untuk kredit atau pembiayaan bisa dikatakan memiliki porsi yang cukup besar mengingat aktivitas ini menjadi bagiandari fungsi utama keberadaan perbankan.

PT. Bank Muamalat merupakan bank syariah pertama di Indonesia. Didirikan pada tanggal 23 Rabiuts Tsani 1412 H atau 01 november 1991 . pendirian digagas oleh majelis ulama indonesia (MUI) dan ikatan cendekia muslim se-Indonesia (ICMI) dengan dukungan pemerintah Republik Indonesia. Sejak mulai beroperasi pada tanggal 27 Syawwal 1412 atau 01 Mei 1992, Bank Muamalat secara aktif mempromosikan pendirian dan pengembangan industri

perbankan dan bisniskeuangan syariah lainnya, seperti asuransi syariah, bank pembiayaan rakyat syariah, pengadaian syariah, dan sebagainya.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, maka penelitian ini akan banyak membahas tentang aktivitas dalam perbankan dengan berbagai macam pembahasan yang berkaitan dengan pembiayaan. Adapun fokus pengembangan pembahasannya adalah aspek pengaruh pembiayaan pada sebuah bank yang menjadi objek penelitian terhadap kinerja. Apakah memberi pengaruh yang negatif atau positif, terbilang signifikan, dan sekaligus menganalisis faktor-faktor yang akan mempengaruhi hasil penilitia. Mengingat pembiayaan bisa dikatakan sebagai tulang punggung aktivitas bank syariah sebagai aktivitas kredit pada bank konvensional, maka mengangkat masalah seputar ini hal ini dianggap sangat penting bagi peniliti.

Spesifik tentang bank syariah, maka dalam sistem pembiayaannya kita mengenal istilah bagi hasil (*Profit sharing*) yang dianggap sebagai konsep yang berbeda dengan bunga pada sistem kredit pada bank konvensional. Sistem bagi hasil adalah suatu perkongsian antara dua pihak atau lebih dalam suatu kegiatan usaha/proyek dimana masing-masing pihak berhak atas segala keuntungan dan bertanggung jawab atas segala kerugian yang terjadi. Termaksud dari bentuk-bentuk produk pembiayaan syariah, walaupun tetap mengacu pada peran penyalur konsumsi, investasi, dan modal kerja tetapi oendekatan yang digunakan bisa dianggap baru dari yang telah ada sebelumnya. Berikut merupakan jenis-jenis pembiayaan yang dimaksud yang tetuang pada tabel dibawa ini.

TABEL 1.1
Jenis-Jenis Produk Pembiayaan

No.	Jenis Produk Pembiayaan	Keterangan
1.	Pola Bagi Hasil Musyarakah	Merupakan akad bagi hasil ketika dua atau lebih pengusaha pemilik dana/modal bekerja sama sebagai mitra usaha, membiayai investasi usaha baru atau yang sudah berjalan.
	Mudharabah	Merupakan penyerahan modal uang kepada orang yang berniaga sehingga ia mendapatkan presentase keuntungan.
2.	Pola Jual Beli Murabahah	Merupakan istilah dalam fiqih islam yang berarti suatu bentuk jual beli tertentu ketika penjual menyatakan biaya perolehan barang, meliputi harga barang dan biaya-biaya lain yang dikeluarkan.
	Salam	Merupakan bentuk jual beli dengan pembayaran di muka dan penyerahan barang di kemudian hari dengan harga, spesifikasi, jumlah, kualitas, tanggal dan tempat penyerahan yang jelas, serta disepakati sebelumnya dalam perjanjian.
	Istishna	Adalah memesan kepada perusahaan untuk memproduksi barang atau komoditas tertentu untuk pembeli/pemesan. Istishna merupakan salah satu bentuk jual beli dengan pemesanan yang mirip dengan salam yang merupakan bentuk jual beli <i>forward</i> kedua yang dibolehkan oleh syariat.
3.	Pola Sewa Ijarah	Istilah dalam fiqih islam yang berarti memberikan sesuatu untuk disewakan.
	Ijarah Wa Iqtina	Adalah transaksi sewa dengan perjanjian untuk menjual atau mengibahkan objek sewa di akhir periode sehingga transaksi ini diakhiri dengan alih kepemilikan objek sewa.
4.	Pola Pinjaman Qardh	Merupakan pinjaman kebajikan/lunak tanpa imbalan, biasanya untuk pembelian barang-barang <i>fungible</i> (yaitu barang yang dapat diperkirakan dan diganti sesuai berat, ukuran, dan jumlahnya).

Sumber : Akad Dan Produk Bank Syariah, Ascarya (2016)

PT.Bank Muamalat berada ditengah pesaingan dunia perbankan dalam rangka menjadi primadona dimata masyarakat. Bukan hanya mewakili bank berbasis syariah dihadapan bank-bank konvensional, tetapi termaksud dalam hal ini adalah diantara sesama bank syariah. Oleh karena itu, diperlukan adanya langkah-langkah strategis bagi PT.Bank Muamalat untuk tujuan itu. Salah satu langkah yang dapat dilakukan adalah dengan mengoptimalkan pembiayaan sebagai faktor yang sangat memengaruhi hasil profitabilitas. Berikut ini merupakan tabel ini merupakan tabel struktur pembiayaan dan tabel laba bersih tahun berjalan (profit) yang diperoleh PT.Bank Muamalat Indonesia Tbk.

TABEL 1.2
Pendapatan pembiayaan PT.Bank Muamalat Indonesia Tbk. Priode
2011-2015 (dalam ribuan rupiah)

No.	Tahun	Pendapatan Pembiayaan		
		Bagi Hasil	Jual Beli	Sewa
1.	2011	990.648.523	1.082.687.860	45.983.252
2.	2012	1.247.995.215	1.439.610.428	18.150.026
3.	2013	1.954.114.232	2.010.615.048	36.231.489
4.	2014	2.389.316.763	2.331.895.389	32.541.789
5.	2015	2.340697.779	2.137.453.548	29.952.459

Sumber :Laporan Keuangan Konsolidasi PT.Bank Muamalat, Data Diolah (2016)

TABEL 1.3
Total pembiayaan PT.Bank Muamalat Indonesia Tbk. Priode 2011-2015
(Dalam Ribuan Rupiah)

No.	Tahun	Total Pembiayaan		
		Bagi hasil	Jual Beli	Sewa
1.	2011	9.675.116.084	4.992.562.605	1.911.757
2.	2012	14.805.384.726	16.140.183.597	436.490
3.	2013	20.898.935.470	19.588.893.866	14.151.265
4.	2014	21.273.143.673	20.186.717.164	26.303.377
5.	2015	21.245.145.837	17.322.855.295	26.739.402

Sumber : laporan keuangan konsolidasi PT.Bank Muamalat data diolah (2016)

TABEL 1.4
Laba bersih PT.Bank Muamalat Indonesia Tbk.periode 2011-2015

Tahun	Laba bersih (ribuan rupiah)	Perkembangan	
		Perubahan (ribuan rupiah)	Presentase %
2011	307.220.890	-	-
2012	389.414.422	82.193.532	26,8
2013	475.846.659	86.432.237	22,2
2014	58.916.694	-416.929.965	-878,9
2015	74.492.188	15.575.494	26,4

Sumber : laporan keuangan konsolidasi PT.Bank Muamalat data diolah (2016)

Pada tabel 1.4 laba terendah terjadi pada tahun 2014. Hal ini disebabkan karena pendapatan usaha pada tahun 2014 mengalami peningkatan, namun setelah dikurangi dengan pembagian hak pihak ketiga atas bagi hasil dana syirkah

temporer dan beban operasional lainnya berupa beban kepegawaian, beban umum dan administrasi, serta beban-beban lain sehingga laba bersih pada tahun 2014 mengalami penurunan drastis selama lima tahun terakhir.

Laba bersih tertinggi terjadi pada tahun 2013. Hal ini disebabkan karena pendapatan usaha meningkat dari tahun sebelumnya, namun setelah dikurangi beban penyisihan penghapusan berupa aset produktif dan aset non produktif, serta beban lain-lain yang cukup rendah, sehingga laba bersih pada tahun 2013 mengalami peningkatan selama lima tahun terakhir.

Berbagai aspek dalam pembiayaan syariah menjadi poin yang mesti diperhatikan mulai dari tahap perencanaan hingga implementasinya. Oleh karena itu, penulis memutuskan untuk mengangkat judul "*Pengaruh Pembiayaan terhadap Profitabilitas pada PT.Bank Muamalat Indonesia Tbk di kota Makassar*"

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah pembiayaan secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT.Bank Muamalat Indonesia Tbk di kota Makassar ?
2. Apakah pembiayaan secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT.Bank Muamalat Indonesia Tbk di kota Makassar ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan secara parsial terhadap profitabilitas pada PT.Bank Muamalat Indonesia Tbk di kota Makassar.
2. Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan secara simultan terhadap profitabilitas pada PT.Bank Muamalat Tbk di kota Makassar.

1.4 Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian ini adalah :

1. Diharapkan dapat menjadi informasi bagi perusahaan yang nantinya dapat digunakan dalam pengambilan keputusan, khususnya menyangkut kebijakan pembiayaan perusahaan.
2. Memberikan pemahaman yang lebih mendalam bagi penulis dan pembaca mengenai konsep pembiayaan pada bank syariah sekaligus pola manajemen dan pengelolaannya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teori

2.1.1 Pengertian bank

a. Secara umum

Kata “bank” berasal dari bahasa Italia yaitu *banca* yang berarti tempat penukaran uang. Secara umum pengertian bank adalah sebuah lembaga intermediasi keuangan yang umumnya didirikan dengan kewenangan untuk menerima simpanan uang, meminjamkan uang, dan menerbitkan *banknote*.

Menurut undang-undang No.10 Tahun 1998 tentang perbankan, pengertian bank secara umum adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan / atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

b. Bank Syariah

Seperti yang diketahui bahwa bank syariah merupakan salah satu perangkat dalam ekonomi syariah. Bank syariah merupakan bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Menurut Machmud dan Rukmana (2010:9), “Bank syariah dapat diartikan sebagai lembaga keuangan/perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berdasarkan Al-Quran dan hadits Nabi SAW”.

Menurut Antonio dan Perwataatmadja dikutip Machmud dan Rukmana (2010:9) membedakan menjadi dua pengertian, yaitu bank islam dan bank yang beroperasi dengan prinsip syariah islam, dimana disebutkan :

Bank Islam adalah bank beroperasi dengan prinsip syariah islam dan bank yang tata cara beroperasinya mengacu pada ketentuan-ketentuan Al-Qur'an dan hadits. Sementara itu, bank yang beroperasi sesuai prinsip syariah islam adalah bank yang dalam beroperasinya mengikuti ketentuan-ketentuan syariah islam, khususnya menyangkut tata cara bermuamalat secara islam.

Adapun pengertian bank islam atau bank syariah yang dikemukakan Ascarya (2008:30) yaitu :

Bank syariah merupakan lembaga keuangan yang berfungsi memperlancar mekanisme ekonomi di sektor riil melalui aktivitas kegiatan usaha (investasi, jual beli atau lainnya) berdasarkan prinsip syariah, yaitu aturan perjanjian berdasarkan hukum islam antara bank dan pihak lainnya untuk penyimpanan dana atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan nilai-nilai syariah yang bersifat makro maupun mikro.

2.1.2 Fungsi Utama Bank

Menurut Ismail (2011:4) fungsi bank adalah sebagai berikut :

a. Menghimpun dana dari masyarakat

Fungsi utama bank yang pertama adalah menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana. Bank menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan. Masyarakat mempercayai bank sebagai tempat yang aman untuk melakukan investasi, dan menyimpan dana (uang). Masyarakat yang kelebihan dana sangat membutuhkan keberadaan bank untuk menyimpan dananya dengan aman. Selain memperoleh rasa aman, tujuan lainnya adalah sebagai tempat untuk melakukan investasi. Dengan menyimpan uang di bank, nasabah juga akan mendapatkan keuntungan berupa return atas simpanannya yang besarnya tergantung kebijakan masing-masing bank.

Return merupakan imbalan yang diperoleh nasabah atas sejumlah dana yang disimpan di bank. Imbalan yang diberikan oleh bank bisa dalam bentuk simpanan untuk bank konvensional atau bagi hasil yang diberikan oleh bank syariah.

b. *Menyalurkan dana kepada masyarakat*

Fungsi bank yang kedua adalah menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan dana. Masyarakat yang membutuhkan dana akan lebih mudah diberikan oleh bank apabila masyarakat dapat memenuhi semua persyaratan yang diberikan oleh bank. Menyalurkan dana adalah aktivitas yang sangat penting bagi bank, karena bank akan memperoleh pendapatan atas dana yang disalurkan.

c. *Pelayanan jasa perbankan*

Dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat dalam melakukan aktivitasnya, bank juga memberikan beberapa pelayanan jasa. Berbagai jenis produk pelayanan yang dapat diberikan oleh bank antara lain jasa pengiriman uang (transfer), pemindahbukuan, penagih surat-surat berharga, kliring, *letter of kredit*, inkaso, garansi bank, dan pelayanan jasa lainnya.

Aktivitas pelayanan jasa, akhir-akhir ini merupakan aktivitas yang diharapkan oleh bank untuk dapat meningkatkan pendapat yang berasal dari *fee* atas pelayanan jasa tersebut.

2.1.3 Perbedaan antara Bank Syariah dan Bank Konvensional

Sistem keuangan dan perbankan modern telah berusaha memenuhi kebutuhan manusia untuk mendanai kegiatannya, bukan dengan menggunakan dananya sendiri, melainkan dengan dana orang lain, baik dengan menggunakan prinsip penyertaan dalam rangka pemenuhan permodalan (*equity financing*) maupun dengan pinjaman dalam rangka pemenuhan kebutuhan pembiayaan (*debt financing*).

Dalam beberapa hal, bank konvensional dan bank syariah memiliki persamaan, terutama dalam sisi teknis penerimaan uang, mekanisme transfer, teknologi komputer yang di gunakan, syarat-syarat umum memperoleh pembiayaan seperti KTP, NPWP, proposal laporan keuangan, dan sebagainya. Akan tetapi, terdapat banyak perbedaan mendasar diantara keduanya. Menurut Ascarya (2008:33) perbedaan bank syariah dan bank konvensional adalah sebagai berikut :

TABEL 2.1
Perbedaan Bank Syariah Dan Bank Konvensional

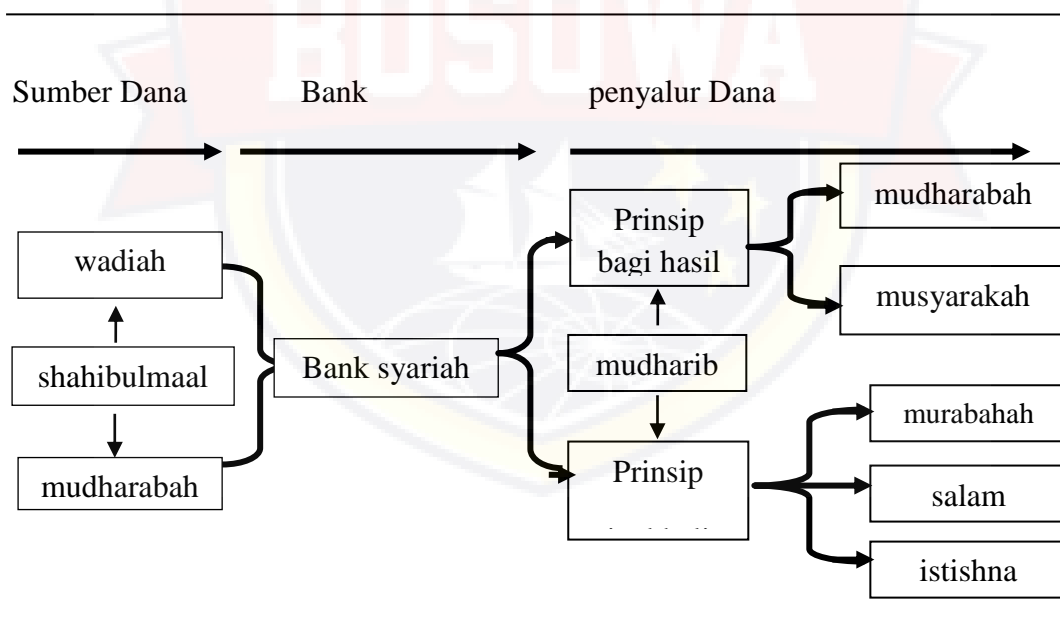
	Bank Syariah	Bank Konvensional
Fungsi dan kegiatan bank	Intermediasi, manager investasi, investor, sosial, jasa keuangan	Intermediasi, jasa keuangan
Mekanisme dan objek usaha prinsip dasar operasi	Antiriba dan antimasyir tidak bebas nilai, uang sebagai alat tukar dan bukan komoditi, dan bagi hasil jual bel, sewa Kepentingan publik	Tidak antiriba dan antimasyir bebas nilai, uang sebagai komoditi, bunga
Prioritas pelayanan Orientasi	Tujuan sosial-ekonomi islam, keuntungan	Kepentingan pribadi keuntungan
Bentuk	Bank komersil, bank pembangun, bank universal atau <i>multi-putpose</i>	Bank komersil
Evaluasi masalah	Lebih berhati-hati karena berpartisipasi dalam risiko	Kepastian pengambilan pokok dan bunga
Hubungan nasabah Sumber likuiditas jangka pendek Pinjaman yang diberikan	Erat sebagai mitra usaha Pasar uang syariah, bank sentral Komersial dan non komersial. Berorientasi laba dan nirlaba	Terbatas debitur-kreditur Pasar uang, bank sentral
Lembaga penyelesaian sengketa Risiko usaha	Pengadilan, badan arbitre syariah nasional - Dihadapi bersama antara bank dan nabah dengan prinsip keadilan dan kejujuran	Komersial dan non komersial, berorientasi laba Pengadilan, arbitre - Risiko bank tidak terkait langsung dengan debitur, resiko debitur tidak terkait dengan bank - Kemungkinan terjadi <i>negative spread</i>
Struktur organisasi pengawas	Dewan komisaris, dewan pengawas syariah, dewan syariah nasional	Dewan komisaris
Investasi	Halal	Halal atau haram

Sumber : "akad dan produk syariah", ascarya (2008:33)

2.1.4 Konsep Operasional Bank Syariah

Bank syariah adalah lembaga keuangan yang berfungsi memperlancar mekanisme ekonomi di sektor riil melalui aktivitas investasi atau jual beli, serta memberikan pelayanan jasa simpanan/perbankan bagi para nasabah. Ascarya (2008:30) menjelaskan tentang mekanisme bank syariah sebagai berikut :

Bank syariah melakukan kegiatan pengumpulan dana dari nasabah melalui investasi sendiri (non bagi hasil/*trade financing*) dan investasi dengan pihak lain (bagi hasil/*investment financing*). Ketika ada hasil (keuntungan), maka bagian keuntungan untuk bank dibagi kembali antara bank dan nasabah pendanaan. Disamping itu, bank syariah dapat memberikan berbagai jasa perbankan kepada nasabahnya (lihat gambar 1).



GAMBAR 2.1 Pola Operasi Bank Syariah

2.1.5 Perbedaan Sistem Bunga Dan Bagi Hasil

Sebagai alternatif sistem bunga dalam ekonomi konvensional, ekonomi islam menawarkan sistem bagi hasil (*profit and loss sharing*)

ketika pemilik modal (*surplus spending unit*) bekerja sama dengan pengusaha (*deficit spending unit*) untuk melakukan kegiatan usaha. Apabila kegiatan usaha menghasilkan, keuntungan dibagi berdua, dan apabila kegiatan usaha mengalami kerugian, kerugian ditanggung bersama.

Menurut Silvanita (2009:35) bahwa “Bagi hasil adalah suatu perkongsian antara dua pihak atau lebih dalam suatu kegiatan usaha/proyek dimana masing-masing pihak berhak atas segala keuntungan dan bertanggung jawab atas segala kerugian yang terjadi”. Sistem bagi hasil menjamin adanya keadilan dan tidak ada pihak yang tereksplorasi (didzalimi). Sistem bagi hasil dapat berbentuk musyarakah dan mudharabah dengan berbagai variasinya.

Dalam perekonomian konvensional, sistem riba, *fiat money*, *commodity money*, *fractional reserve system* dalam perbankan, dan pembolean spekulasi menyebabkan penciptaan uang (kartal dan giral) dan tersedotnya uang di setor moneter untuk mencari keuntungan tanpa resiko. Akibatnya, uang atau investasi yang seharusnya tersalur ke sektor riil untuk tujuan produktif sebagai besar lari ke sektor moneter dan menghambat pertumbuhan bahkan menyusutnya sektor riil. Penciptaan uang tanpa adanya nilai tambah akan menimbulkan inflasi. Pada akhirnya, pertumbuhan ekonomi yang menjadi tujuan akan terhambat.

Menurut Antonio yang dikutip Ascarya (2008:27) bahwa terdapat perbedaan antara sistem bunga dan sistem bagi hasil. Perbedaan tertuang pada tabel berikut ini :

TABEL 2.2
Perbedaan Antara Sistem Bunga Dengan Sistem Bagi Hasil

SISTEM BUNGA	SISTEM BAGI HASIL
1. Penentuan bunga dibuat pada waktu akad dengan asumsi usaha akan selalu menghasilkan keuntungan.	1. Penentuan besarnya rasio/nisbah bagi hasil disepakati pada waktu akad dengan pedoman pada kemungkinan untung rugi
2. Besarnya presentase didasarkan pada jumlah dana/modal yang dipinjamkan.	2. Besarnya rasio bagi hasil didasarkan pada jumlah keuntungan yang diperoleh
3. Bunga dapat mengembang/variabel, dan besarnya naik turun sesuai dengan naik turunnya bunga patokan atau kondisi ekonomi.	3. Rasio bagi hasil tetap tidak berubah selama akad masih berlaku, kecuali diubah atas kesempatan bersama.
4. Pembayaran bunga tetap seperti yang dijanjikan tanpa pertimbangan apakah usaha yang dijalankan peminjam untung atau rugi	4. Bagi hasil bergantung pada keuntungan pada keuntungan usaha yang dijalankan. Bila usaha merugi, kerugian akan di tanggung bersama.
5. Jumlah pembayaran bunga tidak meningkat sekalipun keuntungan naik berlipat ganda	5. Jumlah pembagian laba meningkat sesuai dengan peningkatan keuntungan.
6. Eksistensi bunga diragukan (jika tidak dikecam) oleh semua agama	6. Tidak ada yang meragukan keabsahan bagi hasil.

Sumber : Antonio dalam buku "akad dan produk bank syariah" ascarya (2008:27)

2.1.6 Produk pembiayaan syariah

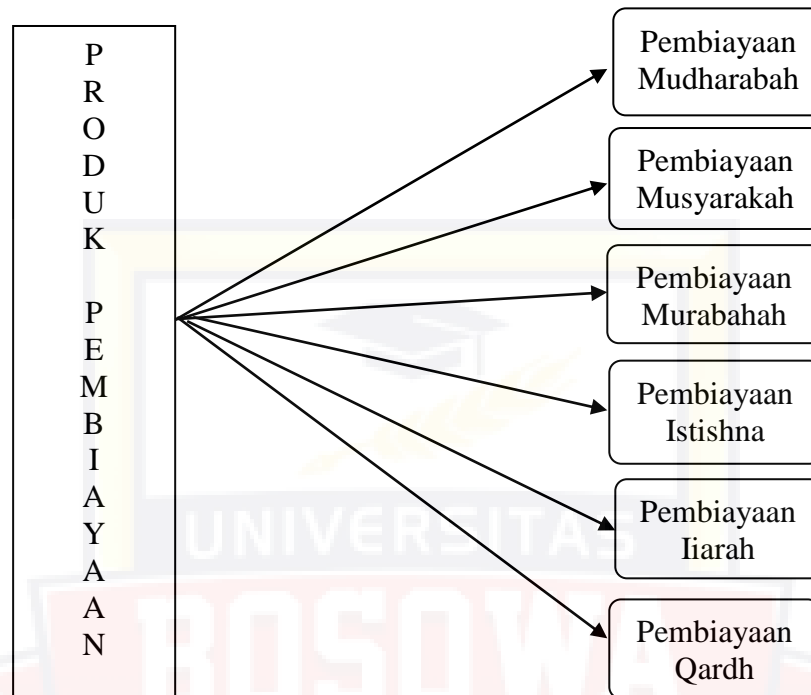
Menurut undang-undang no.10 tahun 1998 tentang perbankan, pembiayaan menurut prinsip syariah adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank atau pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.

Dalam menyalurkan dana, bank syariah dapat memberikan berbagai bentuk produk pembiayaan. Menurut Al-Harran dikutip Asacarya (2008:122) bahwa pembiayaan dalam perbankan syariah dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu :

- a. *Return bearing financing*, yaitu bentuk pembiayaan yang secara komersial menguntungkan, ketika pemilik modal mau menanggung risiko kerugian dan nasabah juga memberikan keuntungan.
- b. *Return free financing*, yaitu bentuk pembiayaan yang tidak untuk mencari keuntungan yang lebih ditujukan kepada orang yang membutuhkan (poor), sehingga tidak ada keuntungan yang dapat diberikan.
- c. *Charity financing*, yaitu pembiayaan yang memang diberikan kepada orang miskin dan membutuhkan, sehingga tidak ada klaim terhadap pokok dan keuntungan.

Dari sekian banyak produk pembiayaan perbankan syariah, tiga produk pembiayaan utama yang mendominasi portofolio pembiayaan bank syariah adalah pembiayaan modal kerja, pembiayaan investasi dan pembiayaan aneka barang dan properti. Akad-akad yang digunakan dalam aplikasi pembiayaan tersebut sangat bervariasi dari pola bagi hasil (*mudharabah, musyarakah, dan musyarakah mutanaqisah*), pola jual beli

(*murabahah, salam, istishna*). Ataupun pola sewa (*ijarah dan ijarah muntahiya bittamlik*).



GAMBAR 2.2 *Produk Pembiayaan PT. Bank Muamalat*

Produk lain yang cukup penting adalah pembiayaan proyek, pembiayaan ekspor, pembiayaan pertanian, dan pembiayaan manufaktur dan konstruksi. Akad-akad yang digunakan lebih spesifik sesuai dengan karakteristiknya. Pembiayaan proyek menggunakan pola bagi hasil (*mudharabah dan musyarakah*), pembiayaan pertanian menggunakan pola jual beli dengan pemesanan (*salam dan salam pararel*), sedangkan pembiayaan ekspor dapat menggunakan pola bagi hasil (*mudharabah dan musyarakah*) atau pola jual beli (*murabahah*).

2.1.7 Profitabilitas Bank

Manajemen adalah faktor utama yang mempengaruhi profitabilitas pada suatu bank. Seluruh manajemen bank, baik yang mencakup manajemen permodalan, manajemen kualitas aktiva, manajemen umum, manajemen rentabilitas dan manajemen likuiditas pada akhirnya akan mempengaruhi dan bermuara pada perolehan laba (profitabilitas) pada perusahaan perbankan. Dengan memperoleh laba yang maksimal, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu perusahaan.

Menurut Kasmir (2011:196) bahwa “Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan”. Rasio dapat memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

Menurut Kasmir (2011:196) bahwa “Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada dilaporan keuangan neraca dan laporan laba rugi”. Menurut Hery (2012:19) bahwa “Neraca adalah sebuah laporan yang sistematis tentang posisi aktiva, kewajiban dan ekuitas perusahaan per tanggal tertentu”. Menurut Keown (2008:34) bahwa “laporan laba rugi adalah laporan laba atau rugi periode tertentu, terdiri dari pendapatan bersih dikurangi beban periode itu”.

Analisis Profitabilitas relevan yang dipergunakan dalam meneliti Profitabilitas perbankan adalah *Return On Asset* (ROA), dalam beberapa literature ROA sering disebut sebagai *Return On Asset – ROI*. ROA merupakan metode pengukuran yang paling objektif yang didasarkan pada data akuntansi yang tersedia dan besarnya ROA dapat mencerminkan hasil dari serangkaian kebijakan perusahaan terutama perbankan. *Return On Asset* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Return on asset} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2.1.8 Hubungan antara Pembiayaan dan Profitabilitas

Menurut Romdhona dikutip Pramuka (2010:65) bahwa “Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dari aktivitas operasinya yang dihasilkan dari kegiatan usaha yang selama periode tertentu”. Profitabilitas mempunyai arti yang lebih penting daripada laba karena profitabilitas menunjukkan ukuran efisiensi kinerja perusahaan yaitu membandingkan laba yang diperoleh dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba tersebut sehingga yang harus diperhatikan oleh perusahaan ialah tidak hanya membesar laba, tetapi yang terpenting ialah usaha untuk meningkatkan profitabilitas .

Menurut Haron et al. Dikutip pramuka (2010:66) bahwa :

Faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank islam dibagi dalam dua kategori, yaitu variabel internal dan eksternal. Faktor internal seperti likuiditas, struktur modal, struktur deposito, dan struktur pembiayaan mempengaruhi profitabilitas bank islam. Sedangkan

variabel eksternal meliputi penguasaan pasar, uang beredar, tingkat bunga, inflasi dan ukuran bank.

Menurut Ilhamsyah dikutip Pramuka (2010:65) bahwa :

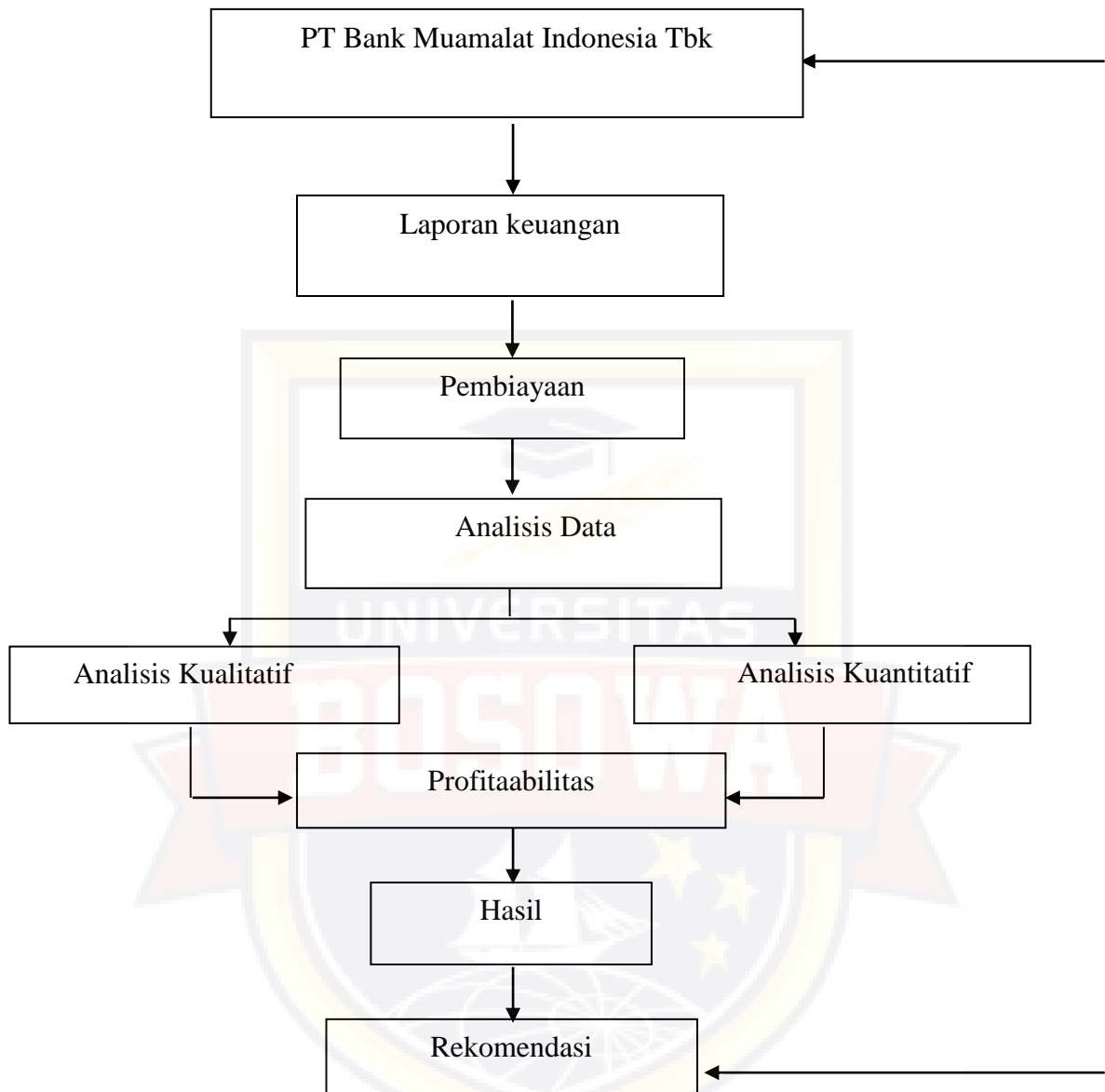
Untuk mendapatkan profit yang tinggi ada empat bidang yang perlu mendapatkan perhatian manajemen yaitu pengelolaan terhadap asset yang sehat, pengelolaan sumber dana (*liabilitas*) yang efektif, pengelolaan fee based income yang kreatif serta pengelolaan terhadap biaya usaha yang efisien. Kemampuan manajemen dalam mengelola keempat komponen tersebut akan menghasilkan perolehan pendapatan yang optimal.

Menurut Ilhamsyah dikutip pramuka (2010:65) bahwa “dalam bisnis perbankan struktur keuangan berpengaruh positif terhadap profitabilitas “. Artinya bila *debt to equity* meningkatkan maka menunjukkan semakin tinggi dana yang tersedia dan memberikan kesempatan pihak bank untuk mengelolanya berupa peningkatan kredit atau pembiayaan kepada masyarakat yang berarti memberikan peluang untuk peningkatan profitabilitas.

2.2 Kerangka pikir

Dalam penelitian ini, penelitian akan menjelaskan tentang pengaruh pembiayaan terhadap profitabilitas. Untuk itu penelitian membutuhkan data berupa laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, dan laporan perubahan ekuitas konsolidasi PT.Bank Muamalat priode 2011-2015. Untuk mempermudah penyusunan hasil penelitian, maka penelitian perlu membuat skema kerangka pikir.

Adapun kerangka pikir yang telah diuraikan dapat digambarkan dalam bentuk bagan sebagai berikut :

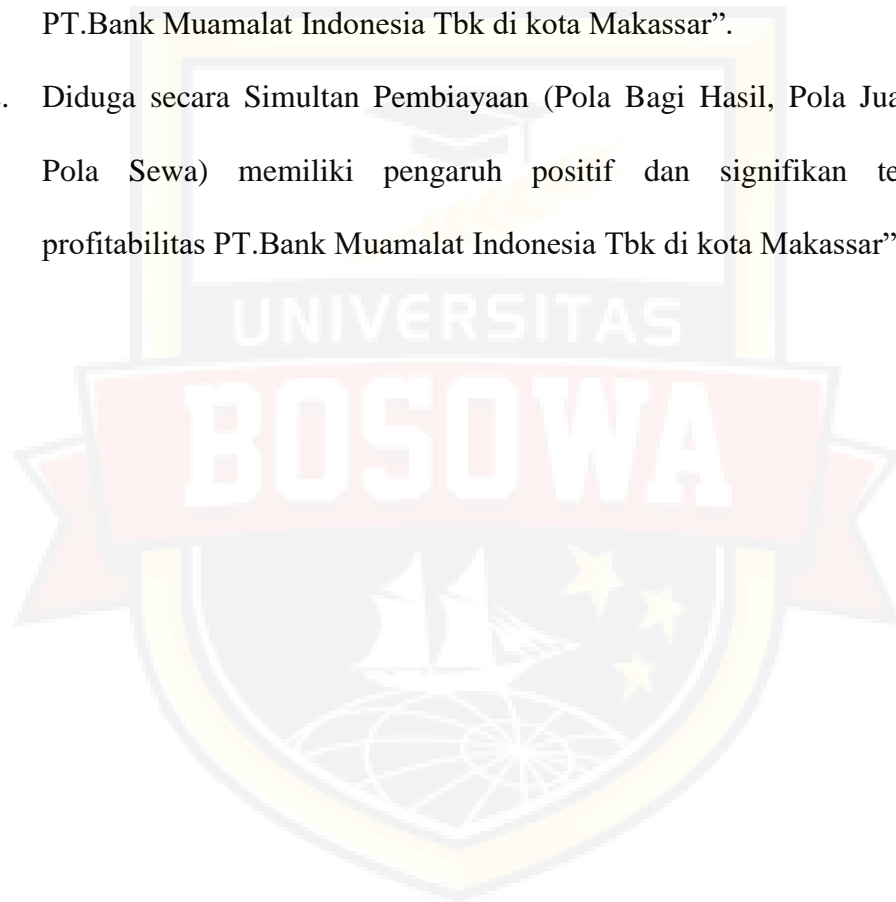


GAMBAR 2.3 *Kerangka Pikir*

2.3 Hipotesis

Berdasarkan masalah pokok yang telah diajukan, maka penulis menggunakan hipotesis sebagai berikut :

1. Diduga secara Parsial Pembiayaan (pola bagi hasil, pola jual beli, pola sewa) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas PT.Bank Muamalat Indonesia Tbk di kota Makassar”.
2. Diduga secara Simultan Pembiayaan (Pola Bagi Hasil, Pola Jual Beli, Pola Sewa) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas PT.Bank Muamalat Indonesia Tbk di kota Makassar”.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Daerah dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk kota Makassar. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk kota Makassar. Lokasi penelitian berada di jalan Dr. Sam Ratulangi No.12 Makassar. Adapun waktu penelitian dilaksanakan selama \pm 2 (dua) Bulan.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka penulis mengupulkan data dengan cara sebagai berikut :

1. Penelitian lapangan (*field research*)

Yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung terhadap objek yang diteliti, dengan melakukan wawancara tidak berstruktur atau tanya jawab secara langsung terhadap pihak-pihak yang terkait dalam perusahaan dalam hal ini PT.Bank Muamalat untuk memperoleh data yang berhubungan dengan penelitian ini.

2. Penelitian kepustakaan (*library research*)

Penelitian kepustakaan bertujuan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini, yakni dengan mempelajari dan menelaah yang akan dibahas dalam penelitian ini. Hal ini sangat penting dilakukan sebagai upaya untuk memperoleh landasan teori yang digunakan penelitian selanjutnya.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penulisan laporan ini adalah :

1. Data kualitatif, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk informasi secara tertulis dan merupakan suatu model yang mengarah kepada topik bahasan.
2. Data Kuantitatif, yaitu data yang diperoleh dan disajikan dalam bentuk angka-angka.

Sumber data dalam penelitian ini adalah :

1. Data sekunder, yaitu data-data yang diperoleh dari studi kepustakaan dengan mempelajari buku-buku yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti.

3.4 Metode Analisis Data

Untuk memecahkan permasalahan dan pengujian atas hipotesis yang telah dikemukakan, maka rancangan analisis data yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

1. Analisis Kualitatif

Analisis kualitatif adalah metode analisis yang digunakan dengan cara menjelaskan beberapa argumentasi yang berkaitan langsung dengan permasalahan penelitian. Dalam hal ini penulis menggunakan beberapa teori atau konsep tentang pembiayaan pada bank syariah dan kredit pada bank konvensional.

2. Analisis Kuantitatif

1. Analisis Keuangan

Indikator kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah besarnya keuntungan (profitabilitas) yang diperoleh oleh perusahaan. Untuk mengukur besarnya keuntungan (profitabilitas) digunakan *Retun on Asset* (ROA). ROA merupakan metode pengukuran yang paling objektif yang didasarkan pada data akuntansi yang tersedia dan besarnya ROA dan mencerminkan hasil dari serangkain kebijakan perusahaan terutama perbankan. Menurut Hanafi (2009:159) *Retun on Asset* (ROA) dapat diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh pembiayaan terhadap kinerja perbankan. Menurut Salvatore (2005:173) formulasi atau rumus yang digunakan dalam analisis regresi linear berganda adalah sbegai berikut :

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Dimana :

Y = Profitabilitas

X₁ = Pembiayaan Pola Bagi Hasil

X₂ = Pembiayaan Pola Jual Beli

X₃ = Pembiayaan Pola Sewa

- α = Konstanta
- b_1, b_2, b_3 = Koefisien Regresi
- e = Standar *Error*

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi dapat dihitung dengan R^2 . Koefisien determinasi menunjukkan persentase perubahan nilai variabel dependen yang disebabkan oleh perubahan nilai variabel independen dan sisanya dipengaruhi oleh perubahan faktor lain yang tidak dilibatkan dalam penelitian ini.

4. Uji Simultan (F)

Uji F alat untuk menguji variabel independen secara bersama terhadap variabel dependennya untuk meneliti apakah model dari penelitian tersebut sudah sesuai atau tidak.

Kriteria pengujian dengan menggunakan uji F adalah sebagai berikut:

1. Perumusan hipotesis

H_0 : tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara simultan.

H_1 : terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara simultan.

2. Menentukan tingkat signifikan (α)
yaitu sebesar 5% dengan derajat kebebasan $df_1 = \text{jumlah variabel} - 1$ dan $df_2 = n - k - 1$
3. Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, berarti ada pengaruh secara serentak dari semua variabel independen terhadap variabel dependen.
4. Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, berarti tidak ada pengaruh secara serentak dari semua variabel independen terhadap variabel dependen.
5. Uji t (parameter penduga)

Uji t digunakan untuk mengetahui signifikan atau tidaknya pengaruh antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Langkah-langkah dalam pengujian sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis

H_0 : tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

H_1 : terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

2. Menentukan tingkat signifikan (α) yaitu sebesar 5% dengan derajat kebebasan (dk) = $n - k - 1$.
3. Menentukan keputusan terhadap hipotesis dengan membandingkan nilai antara t hitung dengan t tabel.

Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dengan H_1 diterima. Artinya variabel bebas (X) mempengaruhi variabel terikat (Y) secara signifikan. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima. Artinya variabel bebas (X) tidak mempengaruhi variabel terikat (Y) secara signifikan.

3.5 Definisi Operasional

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat, dimana antara variabel satu dengan variabel yang lain saling mempengaruhi. Variabel bebas (X) yang digunakan dalam penelitian ini adalah pembiayaan, sedangkan variabel terikatnya (Y) adalah profitabilitas. Berikut ini penjelasan mengenai variabel-variabel tersebut adalah :

1. Pembiayaan (X)

Pembiayaan adalah kegiatan penyediaan dana untuk investasi atau kerjasama permodalan antar bank dengan nasabah. Variabel ini menunjukkan jumlah pembiayaan yang dilakukan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.

- a. Pembiayaan pola bagi hasil adalah transaksi pembiayaan di mana terjadi perjanjian antara penanam dana dan pengelola dana untuk melakukan kegiatan usaha tertentu, dengan pembagian keuntungan antara kedua pihak berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya.
- b. Pembiayaan pola jual beli adalah transaksi pembiayaan yang ditujukan untuk memiliki barang tertentu.

- c. Pembiayaan pola sewa adalah perjanjian sewa menyewa suatu barang dalam waktu tertentu melalui pembayaran sewa dengan tujuan memperoleh manfaat (jasa) dari barang tersebut.

2. Profitabilitas (Y)

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau pencapaian hasil yang secara umum diperoleh PT. Bank Muamalat yang di periodisasikan dalam kurun waktu tertentu, dimana indikator kuantitatif yang digunakan adalah besarnya keuntungan (profitabilitas) yang diperoleh perusahaan. Untuk mengukur besarnya keuntungan (profitabilitas) digunakan *Return on Asset* (ROA). ROA merupakan metode pengukuran yang paling objektif yang didasarkan pada data akuntansi yang tersedia dan besarnya ROA dapat mencerminkan hasil dari serangkaian kebijakan perusahaan terutama perbankan. ROA dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambar umum perusahaan

4.1.1 Sejarah singkat perusahaan

PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk didirikan pada 24 Rabiuts Tsani 1412 H atau 1 November 1991, diprakarsai oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan Pemerintah Indonesia, dan memulai kegiatan operasional pada 27 Syawal 1412 H atau 1 Mei 1992. Dengan dukungan nyata dari eksponen Ikatan Cendaki Muslim se-Indonesia (ICMI) dan beberapa pengusaha muslim, pendirian Bank Muamalat juga menerima dukungan dari masyarakat, terbukti dari komitmen pemberian saham perseroan senilai 84 miliar rupiah pada saat penandatanganan akta pendirian perseroan. Selanjutnya, pada acara silaturahmi peringatan pendirian tersebut di Istana Bogor, diperoleh tambahan komitmen dari masyarakat Jawa Barat yang turut menanam modal senilai 106 miliar rupiah.

Pada tanggal 27 Oktober 1994, hanya dua tahun setelah didirikan, Bank Muamalat berhasil menyandang predikat sebagai Bank Devisa. Pengakuan ini semakin memperkuat posisi perseroan sebagai bank syariah pertama dan terkemuka di Indonesia dengan beragam jasa maupun produk yang terus dikembangkan.

Pada akhir tahun 90-an, Indonesia dilanda krisis moneter yang memporak-porandakan sebagian besar perekonomian Asia Tenggara. Sektor perbankan nasional tergulung oleh kredit macet di segmen korporasi. Bank Muamalat pun terimbas dampak krisis. Ditahun 1998, rasio pembiayaan macet (NPF) mencapai lebih dari 60%. Perseroan mencatat rugi sebesar 105 miliar

rupiah. Ekuitas mencapai titik terendah, yaitu 39,3 miliar rupiah, kurang dari sepertiga modal setor awal.

Dalam upaya memperkuat permodalannya, Bank Muamalat mencari pemodal yang potensial, dan ditanggapi secara positif oleh Islamic Development Bank (IDB) yang berkedudukan di Jeddah, Arab Saudi. Pada RUPS tanggal 21 Juni 1999 IDB secara resmi menjadi salah satu pemegang saham Bank Muamalat. Oleh karenanya, kurun waktu antara tahun 1999 dan 2002 merupakan masa-masa yang penuh tantangan sekaligus keberhasilan bagi Bank Muamalat. Dalam kurun waktu tersebut, Bank Muamalat berhasil membalikkan kondisi dari rugi menjadi laba berkat upaya dan dedikasi setiap Kru Muamalat, ditunjang oleh kepemimpinan yang kuat, strategi pengembangan usaha yang tepat, serta ketaatan terhadap pelaksanaan perbankan syariah secara murni.

Melalui masa-masa sulit ini, Bank Muamalat berhasil bangkit dari keterpurukan. Diawali dari pengangkatan kepengurusan baru dimana seluruh anggota Direksi diangkat dari dalam tubuh Muamalat, Bank Muamalat kemudian menggelar rencana kerja lima tahun dengan penekanan pada (i) tidak mengandalkan setoran modal tambahan dari para pemegang saham, (ii) tidak melakukan PHK satu pun terhadap sumber daya insani yang ada, dan dalam hal pemangkasan biaya, tidak memotong hak Kru Muamalat sedikitpun, (iii) pemulihan kepercayaan dan rasa percaya diri Kru Muamalat menjadi prioritas utama di tahun pertama kepengurusan Direksi baru, (iv) peletakan landasan usaha baru dengan menegakkan disiplin kerja Muamalat menjadi agenda utama di tahun kedua, dan (v) pembangunan tonggak-tonggak usaha dengan menciptakan serta menumbuhkan peluang usaha menjadi sasaran Bank Muamalat pada tahun ketiga dan seterusnya, yang akhirnya membawa Bank

kita, dengan rahmat Allah Rabbul Izzati, ke era pertumbuhan baru memasuki tahun 2004 dan seterusnya.

Saat ini Bank Muamalat memberikan layanan bagi lebih dari 2,5 juta nasabah melalui 275 gerai yang terbesar di 33 provinsi di Indonesia. Jaringan Bank Muamalat Indonesia (BMI) didukung oleh aliansi melalui lebih dari 4000 kantor pos online /SOPP di seluruh Indonesia, 32.000 ATM, serta 95.000 merchant debit. BMI saat ini juga merupakan satu-satunya bank syariah yang telah membuka cabang luar negeri, yaitu di Kuala Lumpur, Malaysia. Untuk meningkatkan aksesibilitas nasabah di Malaysia, kerjasama dijalankan dengan jaringan *malaysia electronic payment system* (MEPS) sehingga layanan BMI dapat diakses di lebih dari 2000 ATM di Malaysia. Sebagai Bank Pertama Syariah, Bank Muamalat berkomitmen untuk menghadirkan layanan perbankan yang tidak hanya *comply* terhadap syariah, namun juga kompetitif dan aksesibel bagi masyarakat hingga pelosok nusantara. Komitmen tersebut diapresiasi oleh pemerintah, media massa, lembaga nasional dan internasional, serta masyarakat luas melalui lebih dari 70 award bergengsi yang di terima oleh BMI dalam 5 tahun terakhir. Penghargaan yang diterima antara lain sebagai *Best Islamic Bank in Indonesia 2009* oleh *Islamic Finance News* (Kuala Lumpur), sebagai *Best Islamic Financial Institution in Indonesia 2009* oleh *Global Finance* (New York) serta sebagai *The Best Islamic Finance House in Indonesia 2009* oleh *Alpha South East Asia* (Hong Kong).

4.1.2 Visi dan Misi perusahaan

Visi

Menjadi bank syariah utama di Indonesia, dominan di pasar spritual, di kagumi di pasar rasional.

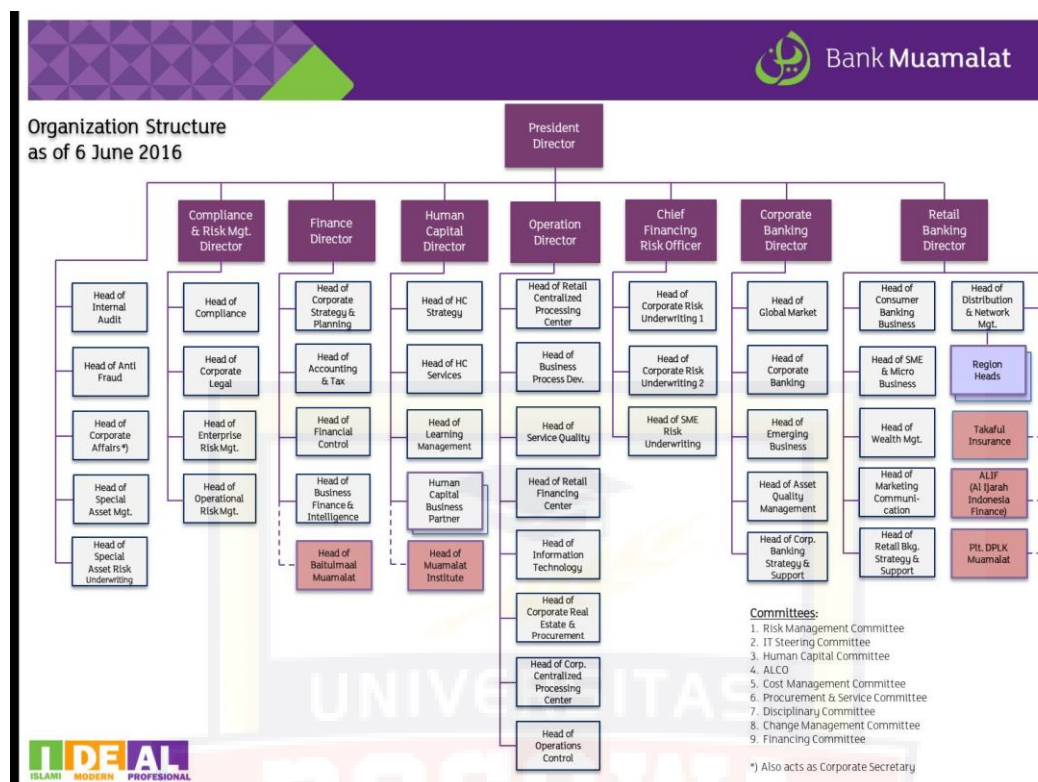
Misi

Menjadi role model lembaga keuangan syariah dunia dengan penekanan pada semangat kewirausahaan, keunggulan manajemen dan orientasi investasi yang inovatif untuk memaksimalkan nilai bagi *stakeholder*.

4.1.3 Struktur Organisasi Perusahaan

Struktur organisasi suatu unsur penting dalam suatu badan usaha, karena struktur organisasi menggambarkan bagian-bagian yang ada dalam perusahaan dan dengan adanya struktur organisasi yang teratur akan memudahkan untuk melakukan pekerjaan karena setiap departemen yang terdiri dari beberapa personil dapat mengetahui tugas yang menjadi tanggungjawab dan garis pemerintah serta garis kerja sama antar departemen lainnya, sehingga sasaran yang ingin diraih oleh perusahaan dapat dicapai dengan baik.

PT Bank Muamalat Indonesia Tbk dipimpin oleh *President Director* yang dibantu oleh 5 (lima) orang direktur. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada struktur organisasi di bawah ini



GAMBAR 4.1 Struktur Organisasi PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk

Berikut merupakan penjelasan mengenai fungsi dan tanggungjawab masing-masing divisi yang terlibat dalam bidang keuangan :

a. *Financing Support Group*

Kedudukan *Financing Support Group* sebagai anggota Komite Pembiayaan (KP) dan Sekretaris KP, serta Sekretaris Komite Kebijakan Pembiayaan. Uraian tugas dan tanggungjawab *Financing Support Group* adalah sebagai berikut :

1. Memutuskan pembiayaan sesuai batas kewenangan yang dimilikinya.

2. Memberikan rekomendasi dalam memorandum usulan pembiayaan (MUP) dan meneruskannya ke pejabat yang memiliki batas kewenangan yang lebih tinggi, apabila *Plafond* fasilitas yang diusulkan melebihi batas kewenangan
3. Memantau pelaksanaan/realisasi keputusan komite pembiayaan.

b. *Account manager*

Tugas dan tanggung jawab *account manager* antara lain :

1. Menghimpun data dan informasi yang diperlukan berkaitan dengan permohonan pembiayaan yang diajukan oleh calon nasabah.
2. Melakukan kunjungan setempat (*On The Spot/OTS*) ke lokasi-lokasi yang terkait dengan pembiayaan yang akan di proses.
3. Melakukan verifikasi atas keakuratan dan keabsahan data dan informasi, serta dokumen yang terkait dengan usulan pembiayaan dan diketahui oleh *branch manager (BM)*.
4. Membuat dan merekomendasi momerandum usulan pembiayaan (MUP) dan meneruskan ke BM.
5. Membuat surat persetujuan pembiayaan (SPP) yang berisikan seluruh keputusan KP dan menyerahkan kepada *unit Support* pembiayaan (USP) untuk memastikan bahwa seluruh persyaratan KP telah tercakup dalam surat persetujuan pembiayaan (SPP)

6. Menyampaikan surat persetujuan pembiayaan (SPP) kepada nasabah.
7. Melaksanakan keputusan KP dan merealisasi *dropping* pembiayaan
8. Melakukan pemantauan pembiayaan serta pembinaan nasabah.
9. Mengelolah *account* dengan dasar/prinsip demi kepentingan bank.
10. Memproses permohonan nasabah yang berkaitan dengan penambah, perpanjangan pembiayaan.
11. Melaksanakan upaya dan tindakan yang optimal dalam rangka pencapaian target market pembaiyaan.
12. Menjaga mutu/kualitas potofolio pembiayaan.
13. Memasarkan produk pembiayaan dan melakukan *cross selling* atas produk dan jasa bank muamalat.
14. Memastikan telah terpenuhinya seluruh ketentuan dan peraturan di dalam pelaksanaan pembiyaan.
15. Menyelesaikan/menindalanjuti temuan hasil pemeriksaan (THP) audit *intern* dan *ekstern* yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab.
16. Secara berkala membuat laporan atas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab kepada BM

c. *Branch manager*

Tugas dan tanggung jawab *Branch Manager* antara lain:

1. Secara pro-aktif serta penuh tanggung jawab membantu kelancaran dan kesuksesan tugas dan tanggung jawab direksi yang berkaitan dengan pembiayaan.
2. Mengkoordinasi dan mensurvisi pelaksanaan tugas dari *Branch Manager* yang berada di bawah tanggung jawab.
3. Memutus pembiayaan sesuai batas kewenangan yang dimilikinya.
4. Memberikan rekomendasi dalam memorandum usulan pembiayaan (MUP) dan meneruskannya ke pejabat yang memiliki batas kewenangan yang lebih tinggi, apabila *plafond* fasilitas yang diusulkan melebihi batas kewenangannya.
- d. Unit support pembiayaan

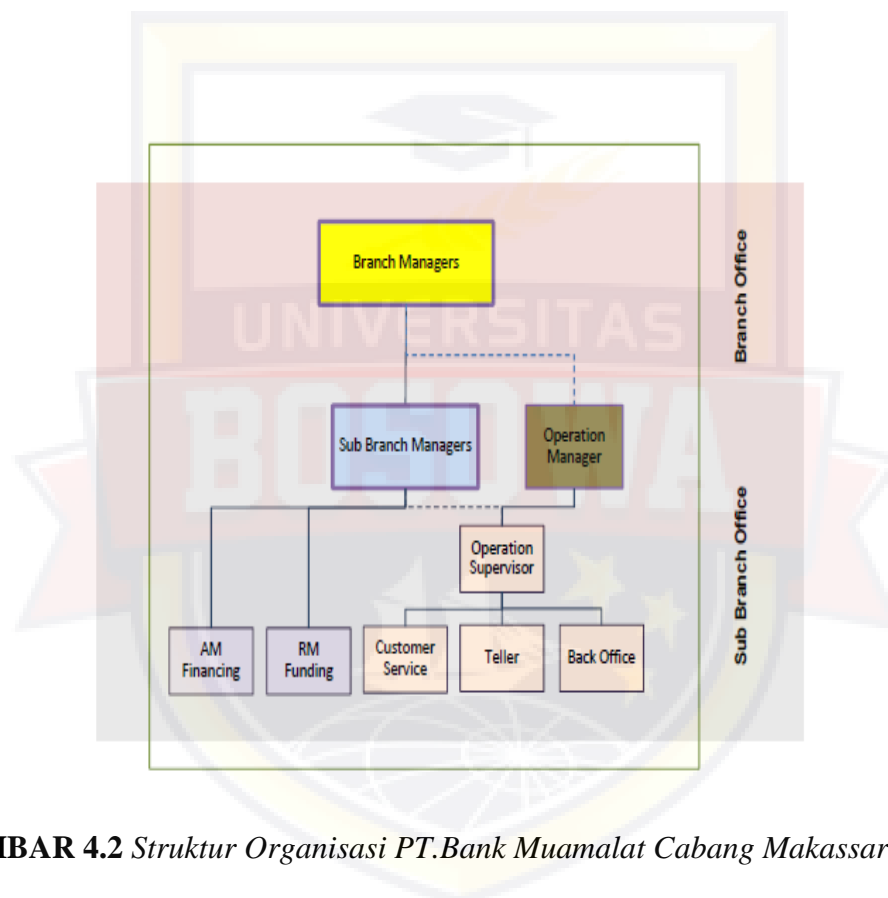
Tugas dan tanggung jawab *Unit support pembiayaan* antara lain :

1. Melakukan verifikasi kelengkapan seluruh dokumen meliputi dokumen dalam *safe keeping financing document*, dan *file* pembiayaan serta dokumen lainnya dipersyaratkan oleh KP.
2. Melaksanakan penilaian/taksasi barang jaminan (termaksud mensurvisi taksasi yang dilakukan oleh *appraisal independent*) dan *bi checking legal opini, trade cheking*.
3. Memeriksa surat persetujuan pembiayaan (SPP) sesuai dengan hasil KP.
4. Melaksanakan pengikatan atas pembiayaan dan jaminan.
5. Melaksanakan penutupan asuransi barang jaminan.

6. Melaksanakan administrasi realisasi pembiayaan dan administrasi pembiayaan lainnya.
 7. Menyimpan, mengelolah, dan mengamankan dokumen dokumen pembiayaan.
 8. Membuat laporan portofolio cabang serta laporan-laporan lain yang berkaitan dengan ruang lingkup tugasnya.
 9. Menindaklanjuti temuan hasil pemeriksaan audit intern maupun ekstern terkait dengan pelaksanaan tugas/tanggung jawab.
- e. Sekertaris komite pembiayaan
1. Tugas dan tanggung jawab
 - a. Menyelenggarakan rapat komite pembiayaan
 - b. Membuat notulen hasil keputusan rapat KP
 - c. Meneruskan MUP ke seluruh anggota KP apabila dilaksanakan dengan sirkulasi.
 2. Tugas dan tanggung jawab sekretaris KP di kantor pusat *non* operasional dilaksanakan oleh *financing support group (FSG)*.
 3. Tugas dan tanggung jawab sekretaris KP di KPO dan kantor cabang dilaksanakan oleh *unit support pembiayaan (USP)*.

Berikut ini merupakan struktur organisasi PT Bank Muamalat Indonesia Cabang Makassar :

**ORGANIZATION STRUCTURE OF SUB BRANCHES
PT. BANK MUAMALAT INDONESIA, Tbk.**



GAMBAR 4.2 *Struktur Organisasi PT. Bank Muamalat Cabang Makassar*

4.2 Analisis Data

4.2.1 Analisis Pendapatan Pembiayaan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.

Pembiayaan menunjukkan seberapa besar proporsi yang berasal dari pembiayaan pola jual beli, bagi hasil, dan sewa. Berikut merupakan tabel pendapatan pembiayaan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk periode 2011-2015 dimana perhitungan pembiayaan tersebut dilakukan dengan perhitungan proporsi

pembiayaan yang berpola bagi hasil, jual beli dan sewa dengan membandingkan jumlah masing-masing pembiayaan dengan total jumlah keseluruhan pembiayaan.

TABEL 4.1
Pendapatan Pembiayaan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Periode 2011-2015

Tahun	Total Pembiayaan			Laba bersih
	Bagi hasil	Jual Beli	Sewa	
2011	990.648.523	1.082.687.860	45.983.252	273.621.603
2012	1.247.995.215	1.439.610.428	18.150.026	389.414.422
2013	1.954.114.232	2.010.615.048	36.231.489	475.846.659
2014	2.389.316.763	2.331.895.389	32.541.789	58.916.694
2015	2.340.697.779	2.137.453.548	29.952.459	74.492.188

Sumber: Laporan Keuangan Konsolidasi PT. Bank Muamalat, data diolah (2016)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat pendapatan pembiayaan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk selama kurun waktu 5 tahun terakhir (2011-2015) yang menunjukkan rata-rata pembiayaan yang mendominasi pendapatan pembiayaan ialah jenis pembiayaan pola bagi hasil. Hal ini dapat dilihat dari nilai pembiayaan bagi hasil tiap tahunnya yang lebih tinggi dari pada jenis pembiayaan pola jual beli dan jenis pembiayaan sewa. Dalam hal ini, PT Bank Muamalat Indonesia Tbk lebih berani mengambil resiko dalam memberikan pembiayaan kepada nasabah melalui pola bagi hasil dikarenakan dalam pola bagi hasil perlu adanya pengawasan yang sangat ketat kepada nasabah, ini disebabkan karena dalam pola bagi hasil jika nasabah mengalami kerugian atau tidak dapat mendapatkan hasil dari akad yang telah ditentukan maka pihak bank

tidak memperoleh bagi hasil dan menanggung kerugian tersebut bersama dengan nasabah.

Pembiayaan pada pola jual beli dan sewa juga memiliki peningkatan pendapatan setiap tahunnya. Pembiayaan pola jual beli pada PT. Bank Muamalat Tbk hampir menyamai pendapatan pada pembiayaan pola bagi hasil akan tetapi pada pembiayaan pola sewa pendapatan yang dihasilkan terbilang cukup kecil, faktor aset pada sewa pembiayaan yang begitu rumit dimana pembayaran sewa harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pengurangan dari liabilitas sewa sehingga mencapai suatu tingkat bunga yang konstan (tetap) atas saldo liabilitas. Belum lagi perhitungan penyusutan dari masa manfaat ekonomis dan penyusutan yang direview setiap tahunnya sehingga membutuhkan estimasi yang rumit bagi nasabah dalam melakukan pembiayaan sewa.

4.2.2 Analisis Rasio Profitabilitas PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.

Penilaian rentabilitas merupakan penilaian terhadap kondisi dan kemampuan rentabilitas bank untuk mendukung kegiatan operasionalnya dan permodalan. Rentabilitas adalah hasil perolehan dari investasi (penanaman modal yang dilakukan dengan presentase dari besarnya investasi (Rivai, et al., 2007:723). Dalam mengukur rentabilitas ini dapat diukur dari profitabilitasnya. Karena profitabilitas adalah tolok ukur yang paling tepat dalam mengukur kinerja suatu perusahaan. Ukuran profitabilitas yang banyak digunakan adalah Return on Asset (ROA).

Return on Asset (ROA) adalah rasio laba sebelum pajak 12 bulan terakhir terhadap rata-rata volume usaha dalam periode yang sama. ROA menggambarkan pertukaran aktiva yang diukur dari volume penjualan. Atau Profitabilitas (ROA) juga dapat diartikan sebagai rasio keuntungan bersih pajak. ROA juga berarti suatu ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat kemampuan perusahaan dalam hal pengembalian aset yang dimiliki berdasarkan kemampuan menghasilkan laba perusahaan.

Menurut Adyani (2011), *Return On Asset* (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aset yang dimilikinya. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, maka standar ROA yang baik adalah sekitar 1,5%. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena return semakin besar. Perhitungan ROA terdiri dari:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Untuk melihat seberapa besar *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Periode 2011-2015, dapat diuraikan pada perhitungan berikut:

$$a) \text{ ROA Tahun 2011} = \frac{273.621.603}{32.479.506.528} \times 100\% = 0,84\%$$

$$b) \text{ ROA Tahun 2012} = \frac{389.414.422}{44.854.413.084} \times 100\% = 0,71\%$$

$$c) \text{ ROA Tahun 2013} = \frac{475.846.659}{54.694.020.564} \times 100\% = 0,87\%$$

$$d) \text{ ROA Tahun 2014} = \frac{58.916.694}{62.442.189.696} \times 100\% = 0,09\%$$

$$e) \text{ ROA Tahun 2015} = \frac{74.492.188}{57.172.587.967} \times 100\% = 0,13\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diatas, maka dapat diketahui *Return On Asset* (ROA) Periode 2011-2015, seperti nampak pada tabel berikut:

TABEL 4.2
Return On Assets (ROA) PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Periode 2011-2015

Tahun	Laba Bersih (Rp) (Ribuan Rupiah)	Total Aset (Rp) (Ribuan Rupiah)	ROA (%)
2011	307.220.890	32.479.506.528	0,84
2012	389.414.422	44.854.413.084	0,71
2013	475.846.659	54.694.020.56	0,87
2014	58.916.694	62.442.189.69	0,09
2015	74.492.188	57.172.587.967	0,13
	Mean		0,52

Sumber: Laporan Keuangan Konsolidasi PT. Bank Muamalat, data diolah (2016)

Berdasarkan Tabel 4.2, dapat dilihat bahwa laba bersi terendah terjadi pada tahun 2014 yakni sebesar Rp. 58.916.694,-. Hal ini disebabkan karena pendapatan usaha pada tahun 2014 mengalami peniingkatan, namun setelah dikurangi dengan pembagian hak pihak ketiga atas bagi hasil dana syirkah temporer dan beban operasional lainnya berupa beban kepegawaian, beban umum dan administrasi serta beban-beban lain sehingga laba bersi pada tahun 2014 mengalami penurunan drastis selama lima tahun terakhir.

Laba tertinggi terjadi pada tahun 2013 yakni sebesar Rp.475.846.659,-. Hal ini disebabkan karena pendapatan usaha meningkat dari tahun sebelumnya san setelah dikurangi beban pnyisihan penghapusan berupa aset produktif dan

aset non produktif, serta beban-beban lain yang cukup rendah sehingga laba bersih pada tahun 2013 mengalami peningkatan selama lima tahun terakhir.

Presentasi *Return On Asset* (ROA) yang tertinggi terjadi pada tahun 2013 yakni 0,88% hal ini disebabkan karena jumlah laba bersih terbilang cukup tinggi yakni sebesar Rp.475.846.659,- yang dimana dalam usaha perusahaan untuk memanfaatkan total aset yang dimiliki PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk pada tahun 2013 terbilang cukup baik namun pengembalian aset berdasarkan kemampuan menghasilkan laba tersebut dapat dikatakan tidak memenuhi standar ROA yakni sekitar 1,5%

Presentasi *Return On Asset* (ROA) Terendah terjadi pada tahun 2014 yakni sebesar 0,09% hal ini diebabkan jumlah laba bersih pada tahun 2014 mengalami penurunan yang cukup drastis sebesar 416.929.965. Pada tahun 2014 pula jumlah aset pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Paling tinggi yakni Rp.62.442.189.69,- akan tetapi kinerja perusahaan dalam pengembalian aset untuk mendapatkan keuntungan dapat dikatakan yang paling buruk di lima tahun terakhir pada penilitan.

4.2.3 Analisis Kuantitatif

Untuk membuktikan hipotesis yang diajukan, maka data yang berdasarkan pada tabel 4.3 dianalisis menggunakan metode regresi linear. Data diolah dengan menggunakan SPSS (*Statistical Program For Social Science*) 21.0 *for windows*.

TABEL 4.3
Data Konversi untuk Analisis Regresi Linear Berganda

Tahun	Total Pembiayaan			Laba bersih
	Bagi hasil	Jual Beli	Sewa	
2011	9.675.116.084	4.992.562.605	1.911.757	307.220.890
2012	14.805.384.726	16.140.183.597	436.490	389.414.422
2013	20.898.935.470	19.588.893.866	14.151.265	475.846.659
2014	21.273.143.673	20.186.717.164	26.303.377	58.916.694
2015	21.245.145.837	17.322.855.295	26.739.402	74.492.188

Sumber: Laporan Keuangan Konsolidasi PT Bank Muamalat, Data diolah (2016).

Adapun hasil olah data regresi linear berganda antara variabel bebas (pola bagi hasil, jual beli dan sewa) dengan variabel (*Return On Asset*) adalah sebagai berikut:

4.2.3.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (pola bagi hasil, jual beli dan sewa) terhadap variabel terikat (ROA). Hasil analisis data regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL 4.4
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,053	5,063		,021	,987
	BAGIHASIL	-1,122	,644	-3,922	-1,742	,332
	JUALBELI	1,000	,655	3,652	1,526	,369
	SEWA	16,011	12,906	,888	1,241	,432

a. Dependent Variable: LABABERSIH

Sumber: PT. Bank Muamalat Tbk, hasil data diolah tahun 2016. SPSS 21.

Untuk membuktikan bagaimana pengaruh pembiayaan (pola bagi hasil, jual beli dan sewa) terhadap profitabilitas (*Return On Asset*), maka dapat dilihat dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Dimana :

Y = Profitabilitas

X₁ = Pembiayaan Pola Bagi Hasil

X₂ = Pembiayaan Pola Jual Beli

X₃ = Pembiayaan Pola Sewa

α = Konstanta

b₁, b₂, b₃ = Koefisien Regresi

e = Standar *Error*

Berdasarkan tabel 10. Diperoleh nilai a sebesar 1,053; nilai b_1 sebesar -1,122; nilai b_2 sebesar 1,000; nilai b_3 sebesar 16,011 sehingga bila disubstitusikan ke dalam persamaan menjadi:

$$Y = 1,053 + -1,122X_1 + 1,000X_2 + 16,011X_3 + e$$

Berdasarkan persamaan di atas, maka dapat dijelaskan bahwa:

1. Konstanta (a) sebesar 1,053; menunjukkan apabila tanpa dipengaruhi oleh variabel X_1 (pola bagi hasil), X_2 (pola jual beli), X_3 (Pola Sewa) maka besarnya ROA adalah 1,053%.
2. Koefisien regresi variabel X_1 (pola bagi hasil), b_1 sebesar -1,122; menunjukkan apabila variabel independen lain nilainya tetap dan variabel pola bagi hasil (X_1) mengalami peningkatan sebesar 1% maka nilai ROA (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 1% maka nilai ROA (Y) akan mengalami penurunan sebesar -1,122%. Koefisien yang bernilai negatif bermakna terjadi hubungan negatif antara variabel X_1 (pola bagi hasil) dengan ROA (Y), semakin meningkat variabel X_1 (pola bagi hasil) maka ROA (Y) akan menurun.
3. Koefisien regresi variabel X_2 (pola jual beli), b_2 sebesar 1,000; menunjukkan apabila variabel independen lain nilainya tetap dan variabel pola jual beli (X_2) mengalami peningkatan sebesar 1% maka nilai ROA (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 1,000%. Koefisien yang bernilai positif bermakna terjadi hubungan positif antara variabel X_2 (pola jual beli) dengan ROA (Y), semakin meningkat variabel X_2 (pola jual beli) maka akan semakin meningkat pula ROA (Y).
4. Koefisien regresi variabel X_3 (pola sewa), b_3 sebesar 16,011 menunjukkan apabila variabel independen lain nilainya tetap dan

variabel pola sewa (X_3) mengalami peningkatan sebesar 1% maka nilai ROA (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 16,011%.

4.2.3.2 Analisis Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk mengetahui sejauh mana derajat hubungan antara pembiayaan (pola bagi hasil, pola jual beli, pola sewa) terhadap profitabilitas (ROA) PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Periode 2011-2015. Hasil analisis korelasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL 4.5
Hasil Analisis Korelasi dan Koefisien Determinasi

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,892 ^a	,796	,182	164760957,495

a. Predictors: (Constant), SEWA, BAGIHASIL, JUALBELI

b. Dependent Variable: LABABERSIH

Sumber: PT. Bank Muamalat Tbk, hasil data diolah tahun 2016. SPSS 21.

Hasil Analisis korelasi pada tabel 4.5 menunjukkan nilai R sebesar 0,892 hal ini menunjukkan bahwa pengaruh pembiayaan (pola bagi hasil, pola jual beli, pola sewa) terhadap profitabilitas (ROA) PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Periode 2011-2015 tergolong sangat kuat. Hal ini didasarkan pada tabel pedoman pemberian interpretasi koefisien korelasi (R) sebagai berikut:

TABEL 4.6

Pedoman Pemberian Interpretasi Koefisien Korelasi (R)

Interval Korelasi	Tingkat Asosiasi
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-0,100	Sangat Kuat

Sumber: Metode Kuantitatif, kualitatif dan kombinasi, Sugiyono (2011 : 242)

Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh pembiayaan (pola bagi hasil, jual beli dan sewa) terhadap profitabilitas (ROA) PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Periode 2011-2015 dapat diketahui dengan menggunakan koefisien determinasi (R^2). Berdasarkan hasil analisis pada tabel 11 *Model Summary*, maka dapat diperoleh nilai R-Square (R^2) sebesar 0,796 atau 79,6%. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya pengaruh pembiayaan (pola bagi hasil, jual beli dan sewa) terhadap Profitabilitas (ROA) sebesar 79,6% sedangkan sisanya sebesar 20,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dilibatkan dalam penelitian ini.

4.2.3.3 Uji Simultan (Uji-F)

Untuk mengetahui bagaimana variabel independen (pola bagi hasil, jual beli dan sewa) berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (*Return On Asset*) dapat diperoleh dengan uji simultan (uji-F). Perumusan hipotesisnya adalah sebagai berikut:

1. Jika F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.
2. Jika F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

TABEL 4.7
Hasil Analisis Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	1056410315608 91200,000	3	3521367718696 3752,000	1,297	,555 ^b
	Residual	2714617311468 2108,000	1	2714617311468 2108,000		
	Total	1327872046755 73296,000	4			

a. Dependent Variable: LABABERSIH

b. Predictors: (Constant), SEWA, BAGIHASIL, JUALBELI

Sumber: PT. Bank Muamalat Tbk, hasil data diolah tahun 2016. SPSS 21.

Nilai F_{tabel} dapat diperoleh dengan tahap sebagai berikut; jumlah data $n = 5$ dan $k = 4$, jadi derajat penimbang $k - 1 = 4 - 1 = 3$, sedangkan derajat penyebut $n - k = 5 - 4 = 1$ dengan taraf signifikan 5% maka nilai tabel adalah 216 (lampiran tabel titik presentase distribusi F). Sedangkan dari hasil analisis SPSS diperoleh nilai $F_{hitung} = 1,297$. Hal ini berarti nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$.

Dari hasil analisis diatas, diperoleh nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($1,297 < 216$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya pembiayaan (pola bagi hasil, jual beli dan sewa) secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Nilai F_{hitung} yakni 1,297 berarti setiap penambahan 1%

pembiayaan (pola bagi hasil, jual beli dan sewa) akan mengakibatkan peningkatan profitabilitas sebesar 1,297%

4.2.3.4 Uji Parameter Penduga (Uji-T)

Uji-t dimaksudkan untuk mengukur besarnya pengaruh secara langsung antara variabel independen (pola bagi hasil, jual beli dan sewa) terhadap variabel dependen (*Return On Asset*). Berikut merupakan kriteria pengujian hipotesis yang diajukan, yakni:

1. Jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Jika t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Berdasarkan kriteria tersebut, maka pengaruh variabel X terhadap variabel Y dapat dijelaskan berdasarkan analisis uji-t yang disajikan pada tabel 9 di atas. Hasil analisis uji t dengan menggunakan taraf signifikansi sebesar 0,05 atau 5% dengan dk (derajat kebenaran) = $5 - 4 = 1$, sehingga diperoleh t_{tabel} sebesar 12,706 lampiran tabel *significance level*). Berikut pembahasan dari hasil uji parsial dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen:

1. Untuk variabel pola bagi hasil (X_1) diperoleh t_{hitung} sebesar -1,742 dan t_{tabel} sebesar 12,706; $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel pola bagi hasil (X_1) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel ROA (Y).
2. Untuk variabel pola bagi hasil (X_2) diperoleh t_{hitung} sebesar 1,526 dan t_{tabel} sebesar 12,706; $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak,

artinya variabel pola bagi hasil (X_1) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel ROA (Y)

3. Untuk variabel pola bagi hasil (X_3) diperoleh t_{hitung} sebesar 1,241 dan t_{tabel} sebesar 12,706; $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel pola bagi hasil (X_1) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel ROA (Y)

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

4.3.1 Analisis Pembiayaan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. Periode 2011-2015

Berdasarkan uraian sebelumnya menunjukkan bahwa rata-rata pembiayaan dalam kurun waktu lima tahun terakhir (2011-2015) yang mendominasi pendapatan pembiayaan adalah jenis pembiayaan pola Bagi Hasil. Hal ini dapat dilihat dari nilai pembiayaan bagi hasil yang lebih tinggi dari pada jenis pembiayaan pola jual beli dan jenis pembiayaan pola sewa. Hal ini menunjukkan bahwa PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Masih belum cukup berani dalam pembiayaan pola jual beli dan pola sewa karena pembiayaan tersebut terbilang cukup rumit dan rentan terhadap resiko, dalam pembiayaan sewa misalnya perlu adanya pengawasan dalam aset yang disewakan untuk nasabah, kerumitan pengambilan aset sewa dan perhitungan masa manfaat barang atau aset yang disewakan.

4.3.2 Analisis Profitabilitas PT. Bank Mualat Indonesia Tbk. Periode 2011-2015

Berdasarkan Analisis sebelumnya, dapat dilihat bahwa laba bersih terendah terjadi pada tahun 2014 yakni sebesar Rp.58.916.694,- hal ini disebabkan karena pendapatan usaha pada tahun 2014 mengalami peningkatan, akan tetapi setelah dikurangi dengan pembagian hak atas pihak ketiga atas bagi hasil dana syirkah temporer dan beban operasional lainnya berupa beban kepegawaian, beban umum dan administrasi, serta beban-beban lain sehingga laba bersih pada tahun 2014 mengalami penurunan secara drastis selama lima tahun terakhir.

Laba bersih tertinggi terjadi pada tahun 2013 yakni sebesar Rp.475.846.659,- hal ini disebabkan karena pendapatan usaha meningkat dari tahun sebelumnya, namun setelah dikurangi beban penyisihan penghapusan berupa aset produktif dan aset non produktif, serta beban-beban lain yang cukup rendah, sehingga laba bersih pada tahun 2013 mengalami peningkatan selama lima tahun terakhir.

Presentasi *Return On Asset* (ROA) yang tertinggi terjadi pada tahun 2013 yakni 0,88% hal ini disebabkan karena jumlah laba bersih terbilang cukup tinggi yakni sebesar Rp.475.846.659,- yang dimana dalam usaha perusahaan untuk memanfaatkan total aset yang dimiliki PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk pada tahun 2013 terbilang cukup baik namun pengembalian aset berdasarkan kemampuan menghasilkan laba tersebut dapat dikatakan tidak memenuhi standar ROA yakni sekitar 1,5%

Presentasi *Return On Asset* (ROA) Terendah terjadi pada tahun 2014 yakni sebesar 0,09% hal ini diebabkan jumlah laba bersih pada tahun 2014 mengalami penurunan yang cukup drastis sebesar 416.929.965. Pada tahun 2014 pula jumlah aset pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Paling tinggi yakni Rp.62.442.189.69,- akan tetapi kinerja perusahaan dalam pengembalian aset untuk mendapatkan keuntungan dapat dikatakan yang paling buruk di lima tahun terakhir pada penilitan.

4.3.2.3 Analisis Pembiayaan Terhadap Profitabilitas PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. Periode 2011-2015

Berdasarkan tabel 4.4 Diperoleh nilai a sebesar 1,053; nilai b_1 sebesar -1,122; nilai b_2 sebesar 1,000; nilai b_3 sebesar 16,011 sehingga bila disubsitusikan ke dalam persamaan menjadi:

$$Y = 1,053 + -1,122X_1 + 1,000X_2 + 16,011X_3 + e$$

Konstanta (a) sebesar 1,053; menunjukkan apabila tanpa dipengaruhi oleh variabel X_1 (pola bagi hasil), X_2 (pola jual beli), X_3 (Pola Sewa) maka besarnya ROA adalah 1,053%.

Koefisien regresi variabel X_1 (pola bagi hasil), b_1 sebesar -1,122; menunjukkan apabila variabel independen lain nilainya tetap dan variabel pola bagi hasil (X_1) mengalami peningkatan sebesar 1% maka nilai ROA (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 1% maka nilai ROA (Y) akan mengalami penurunan sebesar -1,122%. Koefisien yang bernilai negatif bermakna terjadi hubungan negatif antara variabel X_1 (pola bagi hasil)

dengan ROA (Y), semakin meningkat variabel X_1 (pola bagi hasil) maka ROA (Y) akan menurun.

Koefisien regresi variabel X_2 (pola jual beli), b_2 sebesar 1,000; menunjukkan apabila variabel independen lain nilainya tetap dan variabel pola jual beli (X_2) mengalami peningkatan sebesar 1% maka nilai ROA (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 1,000%. Koefisien yang bernilai positif bermakna terjadi hubungan positif antara variabel X_2 (pola jual beli) dengan ROA (Y), semakin meningkat variabel X_2 (pola jual beli) maka akan semakin meningkat pula ROA (Y).

Koefisien regresi variabel X_3 (pola sewa), b_3 sebesar 16,011 menunjukkan apabila variabel independen lain nilainya tetap dan variabel pola sewa (X_3) mengalami peningkatan sebesar 1% maka nilai ROA (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 16,011%.

Analisis selanjutnya untuk mengetahui sejauh mana derajat hubungan antara pembiayaan (pola bagi hasil, jual beli dan sewa) terhadap profitabilitas (ROA) pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk periode 2011-2015. Berdasarkan hasil olah data dengan menggunakan SPSS 21 for windows, maka diperoleh nilai R sebesar 0,892 hal ini menunjukkan bahwa pengaruh pembiayaan (pola bagi hasil, jual beli dan sewa) terhadap profitabilitas (ROA) PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Periode 2011-2015 tergolong sangat kuat. Hal ini didasarkan pada tabel pedoman pemberian interpretasi koefisien korelasi (R). Sedangkan nilai R-Square (R^2) sebesar 0,796 atau 79,6%. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya pengaruh pembiayaan (pola

bagi hasil, jual beli dan sewa) terhadap profitabilitas (ROA) sebesar 79,6% sedangkan sisanya sebesar 20,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dilibatkan dalam penelitian ini.

Selanjutnya, untuk mengukur besarnya pengaruh secara langsung antara pembiayaan (pola bagi hasil, jual beli dan sewa) terhadap profitabilitas (ROA) pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk periode 2011-2015 dilakukan dengan menggunakan analisis uji-F, maka nilai F_{tabel} dapat diperoleh dengan tahap sebagai berikut; jumlah data $n = 5$ dan $k = 4$, jadi derajat penimbang $k - 1 = 4 - 1 = 3$, sedangkan derajat penyebut $n - k = 5 - 4 = 1$ dengan taraf signifikan 5% maka nilai tabel adalah 216 (lampiran tabel titik presentase distribusi F). Sedangkan dari hasil analisis SPSS diperoleh nilai $F_{hitung} = 1,297$. Hal ini berarti nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$.

Dari hasil analisis diatas, diperoleh nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($1,297 < 216$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya pembiayaan (pola bagi hasil, jual beli dan sewa) secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Nilai F_{hitung} yakni 1,297 berarti setiap penambahan 1% pembiayaan (pola bagi hasil, jual beli dan sewa) akan mengakibatkan peningkatan profitabilitas sebesar 1,297%.

Untuk mengukur besarnya pengaruh secara simultan antara pembiayaan (pola bagi hasil, jual beli dan sewa) terhadap profitabilitas (ROA) pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Periode 2011-2015 dilakukan dengan menggunakan uji t, maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut: Hasil analisis uji t dengan menggunakan taraf signifikansi sebesar

0,05 atau 5% dengan dk (derajat kebenaran) = $5 - 4 = 1$, sehingga diperoleh t_{tabel} sebesar 12,706 lampiran tabel *significance level*).

Untuk variabel pola bagi hasil (X_1) diperoleh t_{hitung} sebesar -1,742 dan t_{tabel} sebesar 12,706; $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel pola bagi hasil (X_1) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel ROA (Y).

Untuk variabel pola bagi hasil (X_2) diperoleh t_{hitung} sebesar 1,526 dan t_{tabel} sebesar 12,706; $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel pola bagi hasil (X_2) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel ROA (Y).

Untuk variabel pola bagi hasil (X_3) diperoleh t_{hitung} sebesar 1,241 dan t_{tabel} sebesar 12,706; $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel pola bagi hasil (X_3) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel ROA (Y).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah, hipotesis dan pembahasan hasil penelitian tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembiayaan pola bagi hasil, pola jual beli dan pola sewa secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Periode 2011-2015.
2. Pembiayaan pola jual beli (X_2) dan pola sewa (X_3) secara parsial memberikan pengaruh yang positif tetapi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hal ini disebabkan karena pembagian hak pihak ketiga atas bagi hasil dan beban-beban yang harus dibayarkan cukup tinggi. Sedangkan pembiayaan pola bagi hasil (X_1) secara parsial memberikan pengaruh yang negatif dan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Artinya, semakin banyak jumlah pembiayaan pola jual beli dan pola sewa maka semakin baik profitabilitas bank walaupun pengaruhnya tidak begitu signifikan. Namun, semakin banyak jumlah pola sewa bagi hasil maka akan semakin menurun profitabilitas (ROA) bank.

5.2 SARAN

Berdasarkan kesimpulan tersebut diatas, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

Terkait dengan hasil analisis yang diperoleh, maka upaya PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk dalam rangka meningkatkan profitabilitas dalam kaitannya dengan pembiayaan dapat mengambil dua langkah berikut:

1. Dengan lebih mengoptimalkan pembiayaan pola sewa dan pola jual beli mengingat pengaruh yang diberikan sejauh ini positif walaupun tidak begitu signifikan tetapi setidaknya meningkatkan profitabilitas PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.
2. Untuk mengurangi dampak negatif dari pengaruh pembiayaan bagi hasil, maka perlu dilakukan riset untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi penyebab untuk kemudian diperbaiki oleh pihak terkait. Jika selama ini penyebabnya masih bisa diatasi maka pembiayaan pola bagi hasil masih bisa dipertahankan sebagai salah satu produk pembiayaan. Walaupun pada kenyataannya pola bagi hasil masih menjadi primadona dikalangan nasabah dan merupakan sumber pemasukan yang tinggi bagi PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.

DAFTAR PUSTAKA

- Adyani, Lyla Rahma dan Sampurno, R. Joko. 2011. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas (Roa) (Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di BEI Periode Desember 2005 – September 2010)*. Universitas Diponegoro.
- Antonio, Muhammad Syafi'i 2001. *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*. Jakarta : Gema Insani Press.
- Ascarya. 2008. *Akad dan Produk Syariah* . jakarta : PT.RajaGrafindo Persada.
- Hanafi, Mamduh M., 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : UUP STIM YKPN
- Hery. 2012. *Mengenal dan Memahami laporan keuangan*. Yogyakarta : CAPS (*center for academic publishing service*)
- Ismail. 2011. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Kencana.
- Keown, Arthur J., Dkk. 2008. *Prinsip dan penerapan Manajemen Keuangan*. Jakarta : Indeks.
- Machmud, Amir & Rukmana. 2010. *Bank syariah Teori, Kebijakan dan Studi Empiris di Indonesia*. Jakarta : Erlangga.
- Pramuka, Bambang Agus. *Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Tingkat Profitabilitas*. Jurnal Akuntansi, Manajemen Bisnis dan Sektor Publik (JAMBSP), vol. 7 No. 1 72-Oktober 2010 : 63-79. Jakarta : JAMBSP.
- Rivai, Veithzal. Veithzal, Andria Permata. Dan Idroes, Ferry N. 2007. *Bank and financial Intitution Management (Conventional dan Sharia System)*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Salvatore, Dominick. 2005. *Managerial Economics*. Jakarta : Salemba Empat
- Silvanita, Ktut. 2009. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta : Erlangga
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)* Bandung : Alfabeta.

L

A

M

P

I

R

A

N



Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	SEWA, BAGIHASIL, JUALBELI ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: LABABERSIH

b. All requested variables entered.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,053	5,063		,021	,987
	BAGIHASIL	-1,122	,644	-3,922	-1,742	,332
	JUALBELI	1,000	,655	3,652	1,526	,369
	SEWA	16,011	12,906	,888	1,241	,432

a. Dependent Variable: LABABERSIH

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	696758,31	408224320,00	251339213,20	162512331,502	5
Residual	-123109328,000	78094120,000	,000	82380478,748	5
Std. Predicted Value	-1,542	,965	,000	1,000	5
Std. Residual	-,747	,474	,000	,500	5

a. Dependent Variable: LABABERSIH

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,892 ^a	,796	,182	164760957,495

a. Predictors: (Constant), SEWA, BAGIHASIL, JUALBELI

b. Dependent Variable: LABABERSIH



ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1056410315608 91200,000	3 3521367718696 3752,000	1,297	,555 ^b
	Residual	2714617311468 2108,000	1 2714617311468 2108,000		
	Total	1327872046755 73296,000	4		

a. Dependent Variable: LABABERSIH

b. Predictors: (Constant), SEWA, BAGIHASIL, JUALBELI

